

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*  
DENGAN MEDIA KARTU UMINO TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA DIKELAS II SDN  
LAMKLAT ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**Fitriani  
NIM. 190209093**

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M / 1447 H**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN  
MEDIA KARTU UMINO TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA DI KELAS II SDN LAMKLAT ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**Fitriani**  
**NIM. 190209093**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh :

**Pembimbing**

A R - R A N I R Y

**Dr. Herawati, M. Pd**  
NIP. 198204042015032005

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN  
MEDIA KARTU UMINO TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA DIKELAS II SDN LAMKLAT ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

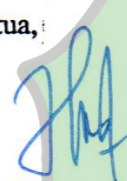
Pada Hari/Tanggal:

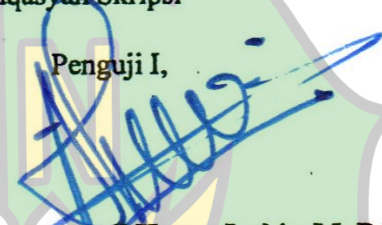
Senin, 09 Februari 2026 M  
21 Sya'ban 1446 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,

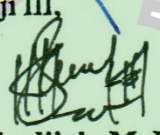
  
**Dr. Herawati, M. Pd.**  
NIP. 198204042015032005

  
**Azmil Hasan Lubis, M. Pd.**  
NIP. 199306242020121016

Penguji II,

Penguji III,

  
**Dr. Azhar, M. Pd.**  
NIP. 196812121994021002

  
**Dr. Khadijah, M. Pd.**  
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh

  
**Prof. H. Safrul Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D.**  
NIP. 1973010219970310





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DARUSSALM – BANDA ACEH  
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani  
NIM : 190209093  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Media Kartu Umino Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dikelas II SDN Lamklat Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Mei 2026  
Yang Menyatakan,



Fitriani  
NIM. 190209093



## ABSTRAK

Nama : Fitriani  
NIM : 190209093  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Media Kartu Umino Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dikelas II SDN Lamklat Aceh Besar  
Pembimbing : Dr. Herawati, M.Pd  
Kata Kunci : Model *Think Pair Share*, Media Kartu Umino, Hasil Belajar, Pengaruh

Kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep dasar bagi siswa qSD sangat penting. Tetapi, kenyataannya hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar masih tergolong rendah, khususnya pada materi penjumlahan bilangan cacah. Sebabkan, pembelajaran masih berpusat pada guru, serta kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif hingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan belum tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan media kartu umino terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar dengan pendekatan kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment*) desain *non-equivalent control group design* dengan subjek 44 siswa dibagi dua kelompok, yaitu eksperimen yang diberikan perlakuan dan kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan pengumpulan data dengan pretest dan posttest, Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji-t dan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 55 dan meningkat menjadi 85 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol mendapat nilai 50 menjadi 65 pada *posttest*. Uji-t nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model *TPS* dengan media kartu umino terhadap hasil belajar siswa yang berarti hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti model *TPS* dengan media kartu umino berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang didukung media kartu Umino dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi penjumlahan bilangan cacah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Pemilik semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, rezeki, dan kesehatan kepada kita semua. Shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman yang tidak berilmu menjadi berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Media Kartu Umino Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dikelas II SDN Lamklat Aceh Besar.”

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, harapan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada berbagai pihak berikut :

1. Bapak Prof. H. Safrul Muluk, S. Ag, M. A, Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dr. Herawati, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberi nasehat selama menjalani pendidikan di perkuliahan dan membimbing penulis dengan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang membangun kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen serta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Bapak Zulfikar, S. Pd., M. Si. selaku Kepala SDN Lamklat Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada penulis selaku untuk melakukan penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar.

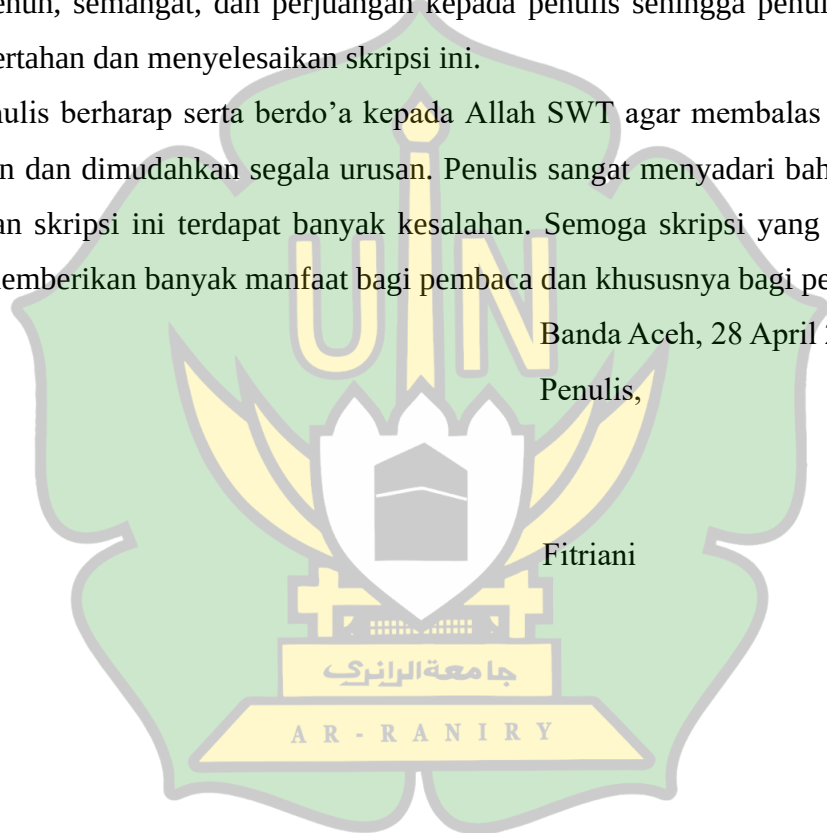
7. Seluruh dewan guru dan staf di SDN Lamklat Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Ayahanda tercinta, Bapak Syukri dan Ibunda Tihajar yang dengan kasih sayang, kerja keras, dan doanya senantiasa menjadi kekuatan dan semangat dengan kasih sayang keduanya menjadi penerang jalan hidup penulis
9. Teman seperjuangan PGMI angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan penuh, semangat, dan perjuangan kepada penulis sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap serta berdo'a kepada Allah SWT agar membalas kebaikan-kebaikan dan memudahkan segala urusan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi yang ditulis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Banda Aceh, 28 April 2026

Penulis,

Fitriani



## DAFTAR ISI

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL                                                |     |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING                                        |     |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG                                            |     |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....                                    | iii |
| ABSTRAK .....                                                       | iv  |
| DAFTAR ISI .....                                                    | vii |
| DAFTAR TABEL .....                                                  | ix  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                 | x   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                               | xi  |
| <br><b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                                      |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                     | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                                            | 8   |
| C. Tujuan Penelitian .....                                          | 8   |
| D. Hipotesis Penelitian .....                                       | 9   |
| E. Manfaat Penelitian .....                                         | 10  |
| F. Definisi Operasional .....                                       | 10  |
| G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....                             | 11  |
| <br><b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>                                |     |
| A. Teori Vygotsky .....                                             | 15  |
| B. Pembelajaran Matematika .....                                    | 15  |
| 1. Pengertian Pembelajaran Matematika .....                         | 15  |
| 2. Tujuan Pembelajaran Matematika .....                             | 17  |
| C. Pembelajaran Kooperatif .....                                    | 19  |
| D. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....                 | 20  |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....      | 20  |
| 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ..... | 21  |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Think Pair Share</i> .....           | 23  |
| E. Hasil Belajar .....                                              | 25  |
| F. Media Kartu Umino .....                                          | 27  |
| 1. Pengertian Media Kartu Umino .....                               | 27  |
| 2. Tujuan Kartu Umini .....                                         | 29  |
| 3. Langkah-Langkah Bermain Kartu Umino .....                        | 30  |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Umino .....                       | 30  |
| G. Bilangan Cacah .....                                             | 31  |
| H. Penjumlahan Bilangan Cacah .....                                 | 33  |
| <br><b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>                              |     |
| A. Rancangan Penelitian .....                                       | 34  |
| B. Desain Penelitian .....                                          | 36  |
| C. Subjek dan Lokasi Penelitian .....                               | 38  |
| D. Instrumen Pengumpulan Data .....                                 | 38  |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                    | 43  |



|                                      |           |
|--------------------------------------|-----------|
| F. Teknik Analisis Data .....        | 45        |
| <b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian ..... | 51        |
| B. Hasil Penelitian .....            | 51        |
| C. Pembahasan.....                   | 62        |
| <b>BAB V : PENUTUP</b>               |           |
| A. Kesimpulan .....                  | 67        |
| B. Saran .....                       | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>           | <b>68</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>   | <b>71</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>       | <b>72</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 : Desain Penelitian.....                         | 37 |
| Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> .....            | 39 |
| Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Soal <i>Posttest</i> .....           | 41 |
| Tabel 3.4 : Parameter Statistik Deskriptif .....           | 46 |
| Tabel 4.1 : Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... | 54 |
| Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas .....                     | 55 |
| Tabel 4.3 : Hasil Uji Homogenitas.....                     | 57 |
| Tabel 4.4 : Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....           | 59 |
| Tabel 4.5 : <i>Independent Sample Test</i> .....           | 60 |



## DAFTAR GAMBAR

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| Gambar 2.1 : Kartu Umino..... | 28 |
|-------------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                          |    |
|------------|------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 | : SK Pembimbing .....                    | 72 |
| Lampiran 2 | : Surat Izin Melakukan Penelitian .....  | 73 |
| Lampiran 3 | : Surat Telah Melakukan Penelitian ..... | 74 |
| Lampiran 4 | : Modul Ajar .....                       | 75 |
| Lampiran 5 | : Soal <i>Pretest dan Posttest</i> ..... | 81 |
| Lampiran 6 | : Dokumen Penelitian .....               | 96 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia sekolah dasar sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbolik. Oleh karena itu, matematika sangat penting diajarkan sejak anak masuk sekolah dasar. Matematika berbeda dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu-ilmu sosial karena Matematika merupakan ilmu pasti. Salah satu ciri Matematika adalah mempunyai objek-objek yang abstrak yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar Matematika.<sup>1</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum sekolah dasar karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif siswa. Kemampuan matematika yang baik akan mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Namun, kenyataannya banyak siswa di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesulitan tersebut sering terlihat dari rendahnya hasil belajar, ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran, serta kurangnya minat terhadap mata pelajaran matematika.<sup>2</sup>

Matematika sebagai mata pelajaran yang sangat penting, kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit. Hingga akhirnya siswa menganggapnya tidak begitu penting. Siswa yang beranggapan bahwa ilmu matematika itu sulit terjadi karena siswa malas berhitung, malas mikir terlalu rumit, Jika bermain dengan angka, siswa pusing terlebih dahulu, dan

---

<sup>1</sup> Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, 2021, h. 2416.

<sup>2</sup> Fauzan, Khairul. "Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa". *JURRI PEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.1 April 2024. h. 163-175.



sebagainya. Siswa cenderung menghindari dari matematika, bahkan sangat rela jika meninggalkan pelajaran matematika. Bagi mereka yang tidak menyukai matematika akan berpendapat bahwa matematika itu merupakan ilmu yang sulit, rumit dan juga membingungkan.<sup>3</sup> Dalam matematika di Sekolah Dasar, ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Salah satu bidang kajian tersebut adalah bilangan cacah yang terdiri dari penjumlahan bilangan cacah. Konsep bilangan cacah merupakan konsep yang sangat penting di Sekolah Dasar karena merupakan dasar untuk mempelajari konsep selanjutnya.

Pemahaman konsep bilangan cacah di Sekolah Dasar akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi lebih lanjut. Sehingga lemahnya penguasaan konsep bilangan cacah di Sekolah Dasar akan berakibat lemahnya pemahaman pada konsep lain di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu seorang guru perlu menanamkan konsep bilangan cacah kepada siswa dengan baik agar dapat dipahaminya, sehingga siswa mengerti dan memahami konsep tersebut dan dapat diaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari.<sup>4</sup> Hal demikian harus segera teratasi dengan cara menekankan seorang guru matematika harus pandai dalam membuat model pembelajaran dalam kelas agar siswa tidak bosan dan juga merasakan kemudahan dalam menerima materi yang diajarkan guru dan mampu minimal menyelesaikan permasalahan yang ada, diwajibkan dalam kelas belajar sambil bermain, yang akan membuat anak-anak nyaman dan senang. pembelajaran membutuhkan model dalam penerapannya untuk tujuan pendidikan yang lebih baik dan alah satu model pembelajaran yang cocok digunakan adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Jadi model pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Kristina Gita Permatasari, "Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol 17. No 1. 2021, h. 71.

<sup>4</sup> Een Unaenah, dkk, Analisis Kesuitan Bilangan Cacah di Sekolah Dasar, *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, Vol 2. No. 2. 2022, h. 187.

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan baik karena siswa yang termotivasi untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan adalah media permainan kartu umino. Media Kartu umino merupakan salah satu pengembangan media cetak berbasis visual. Permainan umino ini akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika pada penjumlahan bilangan cacah.<sup>5</sup>

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Guru sebagai pengajar dituntut untuk dapat menerapkan berbagai macam pendekatan, metode, model, media, dan cara pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar. Di era modern ini, model, media, dan teknik belajar sangat berkembang pesat, tentunya guru bisa memilih model, media, dan teknik belajar yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru masih dominan diterapkan. Guru lebih banyak memberikan penjelasan secara lisan, menugaskan latihan soal, dan siswa hanya mendengarkan tanpa adanya interaksi aktif. Akibatnya, siswa menjadi pasif, motivasi belajar rendah, dan pemahaman konsep matematika kurang mendalam. Hal ini terlihat pada nilai hasil belajar matematika yang belum mencapai standar ketuntasan minimum (KKM) di banyak kelas, termasuk di SDN Lamklat Aceh Besar dan untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.

---

<sup>5</sup> Agnes Septiana Srintin, *Pengembangan Media Permainan Kartu Umino Pada Pembelajaran Matematika Operasi Bilangan Bulat*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2019, h. 127.

<sup>6</sup> Febby Pebrianti, *Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2019), h. 94.

Pendekatan yang efektif untuk membantu masalah tersebut dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model TPS mendorong siswa untuk berpikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan teman sebangku (*Pair*), dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas (*Share*).

Model ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti kartu umino, dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret. Media kartu umino berupa alat bantu visual yang memudahkan siswa dalam melakukan penghitungan, pengelompokan, atau pemecahan masalah matematika secara interaktif. Kombinasi antara model TPS dan media kartu umino diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif, serta hasil belajar matematika secara signifikan. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang belum mampu dalam menghitung hasil penjumlahan dengan benar. Di samping itu siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru terkait konsep penjumlahan, yang menyebabkan siswa tidak mampu dalam memahami materi terkait konsep penjumlahan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa di SDN Lamklat siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 71. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dengan jumlah siswa 22 orang. Siswa yang nilainya dibawah KKTP lebih banyak dari pada siswa yang nilainya diatas KKTP, yaitu terdapat 10 orang siswa atau 45,45% yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 12 orang siswa atau 54,54% masih tergolong belum tuntas setelah mengerjakan soal tes.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas di sekolah dasar negeri Lamklat ditemukan bahwa rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas II pada pelajaran matematika materi penjumlahan, siswa asik berbicara saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Penelitian di SDN Lamklat Aceh Besar pada Juli 2025

guru, serta siswa merasa takut untuk belajar matematika karena menurut mereka matematika itu tidak menarik dan membosankan.

Banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri Lamklat, diantaranya kurangnya minat belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan kajian awal diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan di SD negeri Lamklat tepatnya di kelas II adalah model pembelajaran langsung. Urutan pembelajaran dimulai dari guru menerangkan materi, memberi contoh soal, lalu siswa diminta mengerjakan soal latihan hingga model pembelajaran ini menunjukkan siswa bosan mengikuti proses pembelajaran yang berdampak pada berkurangnya minat belajar siswa serta rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Mengatasi rendahnya hasil belajar siswa maka guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa tercapai seperti yang diharapkan yang mana sesuai dengan pendapat Slameto bahwasanya guru harus menggunakan banyak model pada waktu mengajar. Variasi model mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dikelas menjadi hidup sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi matematika dengan konteks kehidupan keseharian mereka, mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi dan berperan serta dalam tugas-tugas. Sebab, Model pembelajaran kooperatif tipe *Thik Pair Share* ini menuntut siswa untuk belajar secara berpasangan, yang biasanya disebut dengan kelompok kecil (hanya

terdiri atas 2 siswa). Karena mereka belajar dalam kelompok kecil, guru mengharapkan siswa akan lebih memiliki tanggung jawab dibandingkan kelompok biasa yang terdiri atas 4-5 siswa.<sup>8</sup>

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* juga memberikan lebih banyak waktu siswa untuk berfikir, merespon dan saling membantu dan sesuai dengan pernyataan bahwasanya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah suatu pembelajaran yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui berikut, yaitu: *Thinking* (berfikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi) dan diperkuat oleh beberapa penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mana sesuai dengan penelitian Rika Ulandari bahwasanya rata-rata hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional serta diperkuat oleh penelitian Lia Hermawati yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa.

Menurut peneliti penyebab model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar, karena suatu model pembelajaran ini mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan *Think Pair Share* berupaya membantu siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran matematika dikelas. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran maka diharapkan kemampuan siswa dalam matematika akan terus terlatih dengan baik. Selain itu dalam tahap pembelajaran *Think Pair Share* terdapat suatu langkah yaitu tahap berfikir dan berbagi yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa supaya dapat

---

<sup>8</sup>Tanzimah. "Keterkaitan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika" *Prosiding Dosen Universitas PGRI Palembang Edisi 16*. (2020). h. 762-772.

meningkatkan hasil belajar atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.<sup>9</sup>

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu umino dapat mengasah kemampuan berhitung siswa. Hal ini dikarenakan media tersebut memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak mudah merasa jenuh. Proses pembelajaran pun menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan kartu Umino terbukti dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan berhitung.<sup>10</sup> Penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Media Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Lamklat Aceh Besar sangat penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, hasil belajar matematika siswa di tingkat Sekolah Dasar sering menunjukkan variasi kemampuan yang cukup besar, termasuk rendahnya penguasaan konsep dasar matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kesulitan dalam memahami materi, terutama pada konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Kedua, model pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat *teacher-centered* belum mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara optimal. Siswa sering pasif, kurang termotivasi, dan hanya menerima materi secara verbal tanpa kesempatan untuk berdiskusi atau berinteraksi dengan teman sebaya.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketiga, model pembelajaran TPS menekankan interaksi sosial, kerja sama, dan diskusi singkat antara siswa dalam memahami materi, yang memungkinkan setiap siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan

---

<sup>9</sup>Ramadhan Adinda, Soetarnoe. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dipadu Dengan Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar" *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* Volume 10 Nomor 1 (2024). h. 1-14.

<sup>10</sup>Septiana Agne, Danang, Dkk. "Pengembangan Media Permainan Kartu Umino Pada Pembelajaran Matematika Operasi Bilangan Bulat" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 3, No. 1, Mei 2019, h. 126-135

mengekspresikan ide mereka. Dikombinasikan dengan media kartu umino, yang bersifat visual dan interaktif, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika serta keterampilan berpikir kritis siswa. Keempat, penelitian ini penting dilakukan secara empiris untuk memberikan bukti konkret bahwa penggunaan model TPS dengan media kartu umino dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, serta membantu siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan kata lain, penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena mampu menjawab permasalahan belajar matematika yang sering dihadapi di kelas II SDN Lamklat Aceh Besar, sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis kerja sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul permasalahan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media kartu Umino terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Sebab itulah peneliti meneliti tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Media Kartu Umino Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di kelas II SDN Lamklat Aceh Besar”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalahnya, yaitu: “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Media Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II SDN Lamklat Aceh Besar?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuannya untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Media Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II SDN Lamklat Aceh Besar.



#### D. Hipotesis Penelitian

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ , artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Media Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II SDN Lamklat Aceh Besar.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ , artinya Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Media Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas II SDN Lamklat Aceh Besar.

#### E. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifan belajar serta semangat belajar siswa serta melihat pengaruh model dan media terhadap hasil belajar siswa terutama pada pelajaran matematika materi penjumlahan.
- 2) Bagi guru, Sebagai sarana peningkatan standar sekolah dan proses pendidikan dan pengenalan dan pengembangan media kartu umino dalam yang berdampak pada hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti, agar mendapatkan pengetahuan baru dengan menerapkan media kartu umino untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan bilangan cacah dan mendukung dan mengembangkan kapasitas peneliti untuk mengatasi masalah pembelajaran.

#### F. Definisi Opsional

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk memudahkan pembaca memahami maksud dan istilah dari penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut yaitu:

##### 1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan

pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi.<sup>11</sup> Pembelajaran matematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran yang membahas terkait materi penjumlahan yang disajikan oleh SDN Lamklat Aceh Besar kepada murid kelas II untuk mempertimbangkan hasil diskusi dan pemikiran siswa terkait materi.

## 2. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.<sup>12</sup> Yang dimaksud model Kooperatif Tipe TPS dalam penelitian ini merupakan siswa diharapkan dapat berfikir secara individu maupun kelompok dan dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa akan diberikan waktu untuk berfikir dan merespon, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain.

## 3. Media Kartu Umino

Media Kartu Umino merupakan salah satu pengembangan media cetak berbasis visual. Media ini dihasilkan melalui proses pencetakan yang menghasilkan teks, grafik, dan foto/gambar yang ditampilkan didalam sebuah

---

<sup>11</sup> Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal of Mathematics Education and Science*, Vol 2. No 1. 2016, h. 60.

<sup>12</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 108.

kartu.<sup>13</sup> Yang dimaksud media kartu umino dalam penelitian ini merupakan sebuah media yang berbentuk kartu dan didalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi penjumlahan yang harus diselesaikan oleh siswa.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai salah satu kegiatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar erat kaitannya dengan proses belajar siswa.<sup>14</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model TPS dengan Media Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas II SDN Lamklut Aceh Besar.

#### G. Kajian Penelitian Yang relevan

1. Penelitian oleh Sendy dan Kasruman berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Berbantuan Kartu Uno terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas III di SDN Susukan 03 Pagi dengan pendekatan kuantitatif *desain Pretest Posttest Nonequivalent Control Group*, melibatkan 63 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (TPS + Kartu Uno) serta juga kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Hasil uji t-test mengungkapkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ( $p$ -value 0,000), dengan peningkatan skor rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kontrol. Analisis N-Gain mengindikasikan efektivitas sedang (0,4678) untuk kelas eksperimen dan rendah (0,1535) untuk kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi model TPS dengan media Kartu Perkalian Uno efektif meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan metode ini dalam pembelajaran matematika untuk memperkuat hasil belajar sekaligus keterampilan sosial

---

<sup>13</sup> Agnes Septiana Srintin, *Pengembangan Media Permainan Kartu Umino Pada Pembelajaran Matematika Operasi Bilangan Bulat*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2019, h. 127.

<sup>14</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 37

siswa.<sup>15</sup> Penelitian oleh Sendy dan Kasriman memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan kuantitatif eksperimen semu dan desain pretest–posttest kelompok kontrol. Kedua penelitian juga memanfaatkan media kartu edukatif serta menggunakan uji t-test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas, materi, dan media pembelajaran. Penelitian Sendy dan Kasriman dilakukan pada siswa kelas III dengan materi perkalian menggunakan Kartu Uno, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II dengan materi penjumlahan bilangan cacah menggunakan kartu umino. Selain itu, jumlah subjek penelitian juga berbeda. Dengan demikian, penelitian Sendy dan Kasriman menjadi rujukan yang relevan dan memperkuat penelitian ini bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media kartu efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

2. Penelitian oleh Farah Mu'ida dan Wulan berjudul Pengaruh Penerapan Model *Think-Pair-Share* Berbantuan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar Matematika SD dengan menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest dengan instrumen tes. Analisis instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis adalah teknik analisis data menunjukkan bahwa uji-t menghasilkan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil uji-t menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think-pair-share* berbantuan buku pop-up memiliki pengaruh sebesar 30,4% terhadap hasil belajar siswa, sementara faktor lain memiliki pengaruh sebesar 69,6%. Berdasarkan hasil uji-t, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 3,645 lebih besar dari 1,68488, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *think-pair-share* berbantuan buku pop-up

---

<sup>15</sup> Sendy Annafi, Kasriman. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Berbantuan Kartu Uno Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas III di SDN Susukan 03 Pagi" *JIGE: Jurnal Ilmiah Global Education*. 6 (4) (2025). Hal.2594-2603

memiliki pengaruh signifikan.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Farah Mu'ida dan Wulan memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen tes hasil belajar, serta analisis data menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, keduanya sama-sama menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung model TPS untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dan perbedaannya terletak pada desain penelitian, media pembelajaran, dan subjek penelitian. Penelitian Farah Mu'ida dan Wulan menggunakan desain satu kelompok pretest–posttest tanpa kelompok kontrol dengan media Pop Up Book, sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok eksperimen dan kontrol serta media kartu umino. Selain itu, penelitian Farah Mu'ida dan Wulan dilakukan pada konteks umum pembelajaran matematika SD, sedangkan penelitian ini secara khusus dilakukan pada siswa kelas II SDN Lamklut Aceh Besar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan desain yang lebih kuat dan konteks pembelajaran yang lebih spesifik.

3. Penelitian oleh Munaenah, Apriliani, Darmiany, Dkk berjudul Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V SDN 1 Sukarara dengan metode analisis data yang digunakan yaitu uji non parametrik dengan uji Mann Whitney U. Adapun nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu dilakukan juga uji N-Gain dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 0,787262 atau 79%,

---

<sup>16</sup> Mau'ida F, Wulan Sutriyani. "Pengaruh Penerapan Model Think-Pair-Share Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Matematika SD" JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 7, Nomor 2, Juli–Desember 2024

bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas V di SDN 1 Sukarara tersebut efektif dan dikategorikan tinggi.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Munaenah Apriliani, Darmiany, dan rekan-rekan memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kedua penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta sama-sama bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan matematika siswa setelah penerapan model TPS. Hasil kedua penelitian juga menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan matematika siswa. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, jenjang kelas, media pembelajaran, dan teknik analisis data. Penelitian Munaenah Apriliani dkk. berfokus pada kemampuan representasi matematis siswa kelas V tanpa menggunakan media pembelajaran khusus dan dianalisis menggunakan uji nonparametrik Mann Whitney U, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar matematika siswa kelas II dengan menggunakan media kartu umino serta dianalisis menggunakan uji parametrik (uji-t). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan mengkaji efektivitas model TPS pada jenjang kelas yang lebih rendah dan dengan dukungan media pembelajaran yang berbeda.

---

<sup>17</sup> Munaenah, A. Darmiany. Dkk. "Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V SDN 1 Sukarara Tahun Ajaran 2024/2025". *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10 Nomor 02, Juni 2025. Hal. 221-230.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Teori Vygotsky**

Vygotsky berpendapat bahwa menggunakan alat berfikir akan menyebabkan terjadinya perkembangan kognitif dalam diri seseorang. Inti dari teori belajar konstruktivistik ini adalah penggunaan alat berfikir seseorang yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial budayanya. Vygotsky menekankan pada pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan yang menurut beliau, bahwa interaksi sosial yaitu interaksi individu tersebut dengan orang lain merupakan faktor terpenting yang dapat memicu perkembangan kognitif seseorang. Vygotsky berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa. Dengan hadirnya teori konstruktivisme Vygotsky ini, banyak pemerhati pendidikan yang mengembangkan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *peer interaction*, model pembelajaran kelompok, dan model pembelajaran *problem posing*.<sup>18</sup>

Prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan Vygotsky yaitu:

- a. Anak menkonstruksi pengetahuan.
- b. Pengembangan diri anak tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial.
- c. Pembelajaran dapat membantu pengembangan diri.
- d. Bahasa memainkan peran vital dalam pengembangan mental.

#### **B. Pembelajaran Matematika**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep, prinsip,

---

<sup>18</sup> Marwia Tamrin, dkk, Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. Vol. 3. Ed. 1. 2011. Hal 40-41.



dan keterampilan matematika secara sistematis. Proses pembelajaran ini tidak hanya bertujuan agar siswa mampu melakukan perhitungan atau menghafal rumus, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran matematika menekankan pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>19</sup>

Menurut NCTM, pembelajaran matematika harus menekankan pada keterlibatan aktif siswa, penggunaan strategi berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Suherman, pembelajaran matematika adalah proses pembimbingan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan sikap positif terhadap matematika, sehingga mereka dapat menggunakan matematika secara efektif untuk memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran matematika dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, menggunakan media dan metode yang menarik, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berinteraksi, dan mengeksplorasi konsep secara aktif dan bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai rumus atau teknik perhitungan, tetapi juga memahami prinsip dan hubungan antara konsep matematika secara menyeluruh.<sup>20</sup> Dengan demikian, pembelajaran matematika berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kreatif, kritis, serta keterampilan problem solving yang akan berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun pendidikan selanjutnya.

---

<sup>19</sup> Siregar N, Adinda, Dkk. "Analisis Teori Pembelajaran Matematika yang Efektif" *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, Vol. 3 No. 1 Januari 2025. h. 317-326.

<sup>20</sup> Siswanto, Tisan. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemecahan Masalah Matematika" *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*. 10 (1), 2024, h. 17-27

## 2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, serta kreatif dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan adanya pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar bilangan, operasi hitung, geometri, pengukuran, serta pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang runtut dan benar. Matematika bukan hanya dipahami sebagai kumpulan rumus dan perhitungan, tetapi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah secara terstruktur.

Pembelajaran matematika juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan matematis melalui berbagai representasi, baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan simbol, tabel, diagram, atau bentuk konkret lainnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menghitung, tetapi juga dapat menjelaskan prosedur penyelesaian secara runtut dan mudah dipahami. Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan membentuk sikap positif terhadap matematika, seperti rasa ingin tahu, ketekunan, kepercayaan diri, serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang dihadapi. Sikap ini penting sebagai pondasi bagi siswa agar memiliki kesiapan mental dan motivasi belajar yang baik dalam jenjang pendidikan berikutnya.

Secara khusus bagi siswa kelas II sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, pembelajaran matematika diarahkan agar siswa dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung menggunakan benda konkret atau media pembelajaran yang mudah dibayangkan, seperti gambar, kartu angka, maupun alat peraga sederhana.

Siswa diharapkan mampu melakukan operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, membandingkan bilangan, mengenali pola dan urutan, serta menyelesaikan soal cerita sederhana yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan proses pembelajaran yang tepat, interaktif, dan bermakna termasuk melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti *Think Pair Share* dan media manipulatif seperti kartu Umino tujuan pembelajaran matematika diharapkan tercapai secara optimal. Siswa dapat belajar dengan aktif, saling bertukar pendapat, memecahkan masalah bersama, serta mengkomunikasikan temuan atau jawaban dengan percaya diri serta meningkatkan kompetensi akademik agar terbangunnya keterampilan sosial untuk belajar mandiri agar adanya perkembangan siswa serta terampil menggunakan matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran Matematika di SD, antara lain :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep dan algoritma.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan saat ini sangat memperhatikan bagaimana karakter siswa dapat berkembang dengan baik. Perubahan-perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

---

<sup>21</sup> Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2013), h. 189-190.

berkembang semakin pesat, sehingga mengharuskan guru agar dapat memberikan pembekalan yang maksimal kepada siswanya.

### C. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan suku yang berbeda.<sup>22</sup>

Secara teori, pembelajaran kooperatif berakar pada pandangan konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, termasuk interaksi dengan teman sebaya. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar ide, memecahkan masalah bersama, dan mengkomunikasikan pemahamannya. Melalui kegiatan tersebut, setiap siswa berperan aktif dalam proses belajar sehingga terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan keterampilan komunikasi.

Pembelajaran kooperatif melibatkan struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok yang dirancang agar siswa saling bergantung secara positif. Artinya, keberhasilan dalam pembelajaran hanya dapat dicapai jika seluruh anggota kelompok saling mendukung dan berkontribusi. Model ini berbeda dari pembelajaran kompetitif, di mana siswa berusaha memperoleh hasil terbaik dibanding teman lain, atau pembelajaran individual yang menekankan kerja mandiri tanpa interaksi kelompok. Selain meningkatkan hasil belajar akademik, pembelajaran kooperatif juga berkontribusi pada perkembangan aspek sosial dan emosional siswa, seperti toleransi, empati, kerjasama, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bukan hanya strategi pembelajaran, tetapi juga sarana membangun karakter siswa agar mampu berkolaborasi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

---

<sup>22</sup> Widyantini. *Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kooperatif*. (Depdiknas, Yogyakarta, 2006).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil agar dapat memaksimalkan proses belajar mengajar, siswa akan belajar dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas kelompok secara bersama, karena setiap anggota kelompok akan membantu dalam memahami materi pembelajaran yang dibelajarkan. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan akademik bersama. Pada pembelajaran ini, siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemahaman diri sendiri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggota kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar individu, tetapi juga pada interaksi sosial, kolaborasi, dan solidaritas antar peserta didik.

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)**

##### **1. Pengertian *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi. Dalam pelaksanaannya, TPS melibatkan tiga tahapan utama, yaitu tahap think, dimana guru menyajikan pertanyaan atau permasalahan, kemudian siswa diberi waktu untuk memikirkan jawabannya secara mandiri. Tahap berikutnya adalah pair, yaitu siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan hasil pemikiran, mengklarifikasi jawaban, dan memperdalam pemahaman. Tahap terakhir adalah share, yaitu pasangan siswa membagikan hasil diskusinya kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan sehingga terjadi pertukaran informasi dan ide antar peserta didik.

*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.<sup>23</sup> Metode TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.<sup>24</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.

## 2. Langkah – Langkah Pembelajaran TPS

*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>25</sup> Model pembelajaran Tipe TPS memiliki tiga langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan langkah-langkah fase sebagai berikut:

### a) Langkah 1: Berpikir (*Think*)

Pada tahap *Think*, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa satu per satu sehingga dengan catatan siswa tersebut, guru dapat memantau semua jawaban dan selanjutnya akan dapat dilakukan perbaikan atau pelurusan atas konsep-konsep maupun pemikiran yang masih salah. Dengan adanya tahap ini, maka guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol karena pada tahap *Think* ini mereka akan bekerja sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah.

<sup>23</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014) hal. 108.

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Cooperatife Learning “Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan”*, (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2015), h. 132.

<sup>25</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014) h. 129-130.

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, meminta siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara mandiri.

**b. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)**

Pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dengan teman disampingnya, misalnya teman sebangkunya. Ini dilakukan agar siswa yang bersangkutan dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide- ide jawaban yang belum terpikirkan pada tahap *Think*. Pada tahap ini bahwa ada dua orang siswa untuk setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan menerima pasangan lain untuk membentuk kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok lain yang lebih besar, misalnya kelas. Namun dengan pertimbangan tertentu, terkadang kelompok yang besar akan bersifat kurang efektif karena akan mengurangi ruang dan kesempatan bagi tiap individu untuk berpikir dan mengungkapkan idenya. Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan dengan teman sebangku.

**c. Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)**

Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam artian bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok berakhir titik yang sama yaitu jawaban yang paling benar.

Pasangan atau kelompok yang pemikirannya masih kurang sempurna atau yang belum menyelesaikan permasalahannya diharapkan menjadi lebih memahami pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain yang berkesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya. Atau jika waktu memungkinkan, dapat juga memberi kesempatan pada semua kelompok untuk maju dan menyampaikan hasil diskusinya bersama pasangannya. Siswa berbagi pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi di



depan kelas. Pada kesempatan ini pula, guru dalam meluruskan dan mengoreksi mampu memberikan penguatan jawaban di akhir pembelajaran.<sup>26</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan TPS

Model TPS memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Melalui pendekatan diskusi berstruktur, model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberi kesempatan lebih luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. TPS juga efektif dalam membantu siswa yang kurang percaya diri atau pemalu, karena mereka dapat terlebih dahulu berdiskusi dengan pasangan sebelum menyampaikan pendapat kepada kelas. Selain itu, model ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun karakteristik materi. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan TPS juga membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal dan kolaboratif yang dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu: meningkatkan daya pikir siswa. Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran. Tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa dan siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran dan lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi sambil dapat belajar dari siswa lain dan setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki beberapa kelemahan. Proses pembelajaran dalam TPS membutuhkan waktu yang lebih panjang dibanding metode konvensional karena adanya tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Selain itu, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengatur dinamika pasangan siswa. Tidak jarang terjadi kondisi di mana salah satu siswa

---

<sup>26</sup> Amna emda. "Penerapan Model Pembelajaran TPS". *Lantanida Journal*, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 74-75.

lebih dominan sehingga pasangannya menjadi pasif. Dalam beberapa kasus, siswa yang kurang memahami materi cenderung bergantung pada pasangannya sehingga tujuan pembelajaran individu tidak tercapai secara optimal. Penilaian individu dalam model ini juga memerlukan strategi khusus agar benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik dan beberapa kekurangan lainnya, antara lain; Tidak mungkin semua kelompok mendapat giliran untuk menjelaskan hasil pekerjaannya atau menjawab pertanyaan baik dari siswa maupun dari guru, Bagi kelompok yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengkomunikasikan ide-idenya, akan merasa ketakutan jika mendapat giliran untuk menjelaskan tentang jawaban dari penyelesaian pekerjaannya, Hanya kelompok yang pandai saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru yang menuntut kelompok untuk berpikir tingkat tinggi.<sup>27</sup> Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir serta bekerja sama. Meskipun memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, model ini tetap relevan terutama dalam pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif, kolaborasi, dan penguatan kemampuan komunikasi siswa dalam konteks pembelajaran abad 21 dan model kooperatif tipe TPS ini tidak hanya memiliki kelebihan akan tetapi juga memiliki kekurangan. Kelebihannya siswa bisa belajar dengan anggota yang lain agar lebih memahami materi pembelajaran. Yang menjadi kekurangannya yang nantinya akan membuat siswa yang pandai itu akan jauh lebih aktif dari siswa lainnya. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan kembali agar semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran.

#### **E. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perolehan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai siswa dalam waktu tertentu yang juga disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

---

<sup>27</sup> Rita Novita, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ...", *Visipena*, Vol. 5, No. 1, 1 Januari-Juni 2014, h. 133.

pengalaman belajarnya.<sup>28</sup> Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, kemampuan, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, minat, nilai, dan motivasi belajar siswa, sedangkan aspek psikomotor mencakup keterampilan praktik atau kemampuan melakukan suatu tindakan sesuai instruksi. Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dapat diukur melalui tes, observasi, penilaian praktik, maupun evaluasi proyek.

Ella mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan, nilai-nilai, serta keterampilan yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar, kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur, juga sebagai puncak dari proses belajar. Hasil belajar tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom oleh Benjamin S. Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berkenaan dengan itu, hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benjamin S. Bloom, terdapat enam tingkatan penilaian pada ranah kognitif, yaitu level pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>29</sup> Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Maka, dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai siswa

---

<sup>28</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), h.22

<sup>29</sup> Khusnul Khatimah, dan Susila Darwati, “*Aspek-aspek dalam Evaluasi Pembelajaran*”, 2020.

dalam kurun waktu tertentu yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika.

Tujuan dari pengukuran hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, sekaligus memberikan umpan balik bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan. Dengan mengetahui hasil belajar, guru dapat menilai efektivitas metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, serta merancang strategi pengajaran yang lebih tepat, baik untuk remedial maupun pengayaan. Bagi siswa, hasil belajar memberikan informasi tentang kemampuan diri dan area yang perlu diperbaiki, sehingga dapat memotivasi mereka untuk terus belajar. Selain itu, hasil belajar juga bermanfaat bagi sekolah dan lembaga pendidikan sebagai indikator keberhasilan program pembelajaran serta dasar evaluasi kurikulum. Orang tua pun dapat memanfaatkan informasi hasil belajar untuk mendukung perkembangan anak di rumah.

Indikator hasil belajar digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam aspek kognitif, indikatornya meliputi kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, menjelaskan, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuai materi yang diajarkan. Pada aspek afektif, indikator mencakup minat, motivasi, sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang diberikan. Sedangkan pada aspek psikomotor, indikator meliputi keterampilan siswa dalam melakukan tindakan atau praktik sesuai instruksi, penggunaan media atau alat pembelajaran secara tepat, serta kemampuan praktik yang relevan dengan materi. Indikator-indikator ini menjadi dasar bagi guru untuk menyusun alat ukur, seperti tes, lembar observasi, atau penilaian praktik, sehingga hasil belajar dapat terukur secara objektif dan menyeluruh.

Dengan demikian, hasil belajar bukan hanya sekadar angka atau skor, tetapi merupakan gambaran komprehensif dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar yang tepat dapat membantu guru, siswa, dan lembaga pendidikan dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

## **F. Media Kartu Umino**

### **1. Pengertian Media Kartu Umino**

Media kartu umino merupakan salah satu jenis media pembelajaran berbasis kartu edukatif yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep pelajaran melalui aktivitas interaktif dan pemecahan masalah. Kartu umino biasanya berisi soal, angka, simbol, gambar, atau perintah tertentu yang terkait dengan materi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Media ini dikembangkan dengan tujuan membuat proses belajar lebih menarik, menyenangkan, serta mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar melalui permainan edukatif yang terstruktur.

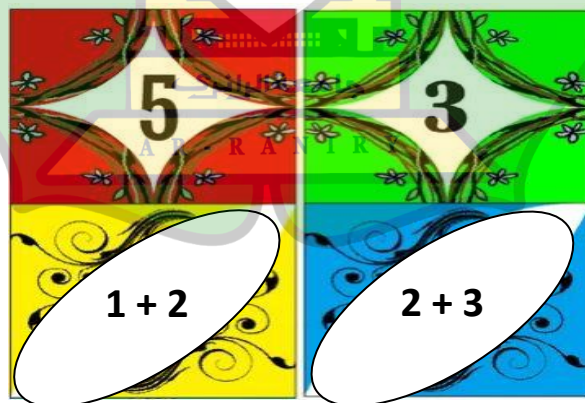
Secara konsep, media kartu umino bekerja dengan pendekatan learning by doing dan game-based learning, yaitu siswa belajar sambil bermain melalui mekanisme pencocokan kartu, permainan kelompok, atau tantangan penyelesaian soal. Media ini dirancang agar mempermudah pemahaman konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui representasi visual dan aktivitas manipulatif kartu. Dengan cara tersebut, siswa dapat membangun pemahaman konsep secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Selain itu, media kartu umino mendukung pembelajaran kooperatif karena penggunaannya sering melibatkan aktivitas berpasangan atau berkelompok, seperti mencari pasangan kartu, berdiskusi, atau memecahkan persoalan secara bersama-sama. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga melatih keterampilan sosial, komunikasi, kerja sama, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Media kartu umino terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa karena formatnya yang sederhana, mudah digunakan, dan menarik minat siswa melalui unsur permainan. Melalui penggunaan kartu ini, siswa tidak hanya menghafal materi tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses berpikir,

menganalisis, dan menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, media kartu umino dapat dikategorikan sebagai media yang mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sehingga sangat relevan digunakan dalam pembelajaran modern yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan keaktifan peserta didik. Media kartu umino merupakan salah satu pengembangan media cetak berbasis visual. Media kartu umino ini dihasilkan melalui proses pencetakan yang menghasilkan teks, grafik, dan foto/gambar yang ditampilkan didalam sebuah kartu. Media kartu umino dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang dimana nantinya dalam setiap kartu akan berisi pertanyaan dan jawaban yang harus diselesaikan oleh siswa.

Kartu umino memberikan tampilan soal operasi bilangan cacah yang menjelaskan operasi hitung bilangan cacah dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi. Kartu umino ini didesign semenarik mungkin agar siswa tertarik dan dikategorikan baik. Pada tampilan depan kartu terdapat 2 sisi, yaitu sisi pertama yang terdiri dari satu angka atau sebagai jawaban, sedangkan sisi kedua yang terdiri sebagai soal.<sup>30</sup>

Berikut contoh gambar kartu umino:



**Gambar 2.1. Kartu Umino**

<sup>30</sup> Agnes Septiana Srintin, *Pengembangan Media Permainan Kartu Umino Pada Pembelajaran Matematika Operasi Bilangan Bulat*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2019, hal. 128-129.

## 2. Tujuan Kartu Umino

Penggunaan media kartu umino dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan yang selaras dengan orientasi pendidikan sekolah dasar. Secara umum, tujuan utama dari penggunaan media ini adalah untuk membantu siswa memahami konsep pelajaran, khususnya matematika, dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan aplikatif. Melalui aktivitas bermain kartu sambil belajar, siswa diharapkan dapat meningkatkan fokus, minat, dan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, media ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi interpersonal melalui kegiatan interaktif dan kolaboratif. Selain tujuan pembelajaran yang spesifik, media kartu umino juga memberikan berbagai manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Manfaat utamanya adalah meningkatkan keterlibatan aktif siswa karena pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, melainkan memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi langsung melalui manipulasi kartu. Media ini juga membantu guru menyampaikan materi secara fleksibel, dapat digunakan untuk kegiatan individu, pasangan, maupun kelompok kecil. Selain itu, media kartu umino dapat meningkatkan retensi memori siswa karena informasi yang disajikan dalam bentuk visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan penyampaian materi secara lisan saja. Manfaat lainnya adalah mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar tanpa rasa tertekan.

## 3. Langkah-Langkah Bermain Kartu Umino

Langkah-langkah bermain kartu umino, yaitu;

- a) Pemain diminta berkelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
- b) Pemain diminta menyiapkan selembar kertas untuk menghitung dan menuliskan setiap soal yang didapat selama bermain serta jawabannya.



- c) Pemain diberi oleh pemimpin kartu Umino, setiap anak mendapat 5 buah kartu.
- d) Memiliki kartu 00 dapat menjadi pemain pertama atau mengawali permainan.
- e) Pemain memainkan kartu umino sampai selesai.
- f) Pemain dapat mengeluarkan kartu sesuai hasil yang diperoleh.
- g) Jika pada akhir permainan setiap anggota tidak dapat mengeluarkan kartu maka permainan dianggap selesai dan pemain yang memiliki jumlah angka paling sedikit maka dia pemenangnya.
- h) Pemenang berhak mendapatkan point bonus.
- i) Pemain menghitung skor dan mengumpulkan selembar kertas tadi untuk nilai tambahan.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Kartu Umino

Media kartu umino memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan pertama adalah bentuknya yang sederhana dan mudah digunakan oleh siswa usia sekolah dasar, sehingga tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Kelebihan lainnya adalah sifatnya yang fleksibel sehingga dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Media ini juga memfasilitasi pembelajaran kooperatif, meningkatkan interaksi sosial, serta membantu guru dalam melakukan asesmen formatif secara tidak langsung melalui permainan edukatif.

Perspektif psikologis, media kartu umino memperkuat aspek motivasional karena siswa merasa belajar seperti bermain, sehingga mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran dengan kelebihanannya, yaitu:

- a) Permainan merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan
- b) Permainan memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar
- c) Interaksi antar siswa lebih menonjol
- d) Dapat memberikan umpan balik langsung, umpan balik yang secepatnya atas apa yang kita lakukan akan memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif

- e) Menuntut siswa berfikir, mengingat, memprediksi, menghitung dan menerka.
- f) Kegiatan ini menuntut semua orang untuk terlibat, ini membantu siswa pemalu ikut serta secara terbuka.

Media kartu umino juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah memerlukan waktu tambahan untuk persiapan, seperti merancang, mencetak, dan mengorganisasi kartu sebelum digunakan. Selain itu, jika jumlah kartu tidak mencukupi atau penggunaannya tidak diatur dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kebingungan atau kebisingan di kelas. Keterbatasan lainnya adalah bahwa media ini kurang efektif apabila digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang sangat besar atau pada siswa yang kurang terbiasa belajar melalui aktivitas bermain. Selain itu, dalam beberapa kondisi, siswa dapat lebih fokus pada aktivitas permainan daripada tujuan pembelajaran jika guru tidak memberikan arahan yang jelas dengan kelemahannya, yaitu :

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama
- b) Tidak semua topik dapat disajikan melalui kartu Umino
- c) Mengganggu ketenangan belajar kelas lain.

### **G. Bilangan Cacah**

Bilangan cacah merupakan salah satu konsep dasar dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Bilangan cacah adalah bilangan yang digunakan untuk menghitung atau menyatakan banyaknya suatu objek tanpa menggunakan bilangan negatif. Secara umum, bilangan cacah terdiri dari bilangan nol dan bilangan-bilangan asli positif, sehingga himpunannya dapat dituliskan sebagai: 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya.

Bilangan cacah memiliki peran penting sebagai fondasi bagi pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks, seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perbandingan bilangan, pengukuran, hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengenalan bilangan cacah, siswa belajar untuk memahami makna jumlah, urutan, dan nilai suatu bilangan. Pada tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, pemahaman

tentang bilangan cacah masih berkaitan erat dengan pengalaman konkret. Siswa lebih mudah memahami bilangan melalui benda nyata sebelum beralih ke bentuk simbolis. Oleh karena itu, guru sering menggunakan alat peraga atau media numerik seperti kartu angka, benda konkret, atau permainan matematika untuk membantu siswa memahami dan membandingkan bilangan cacah.

Bilangan cacah berkaitan dengan berbagai keterampilan numerasi dasar, seperti: Mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya, Membandingkan dua bilangan menggunakan simbol ( $<$ ,  $>$ ,  $=$ ), Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan sederhana, Mengenali pola dan hubungan antarbilangan.

Kemampuan memahami bilangan cacah tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran matematika, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat menghitung benda, membaca nomor rumah, melihat kalender, membandingkan harga, atau menentukan jumlah barang. Dengan demikian, bilangan cacah merupakan konsep dasar yang harus dipahami siswa secara bermakna. Pemahaman yang baik tentang bilangan cacah akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan numerasi, berpikir logis, serta mempersiapkan pemahaman pada materi matematika tingkat lanjut. Bilangan cacah di dalam matematika dapat kita didefinisikan sebagai sebuah himpunan bilangan dimana bilangan tersebut dimulai dari nol dan bukan merupakan bilangan negatif. tidak pernah ada bilangan cacah yang memiliki tanda negatif. Contoh bilangan yang termasuk ke dalam himpunan bilangan cacah adalah  $= \{0, 1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$

Menurut Muchtar A. Karim, yaitu pengetahuan dalam belajar matematika terdapat dua jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan prosedural pada bilangan cacah mencakup pengetahuan tentang simbol, bahasa, dan aturan-aturan pengerjaan (operasi) dari bilangan-bilangan cacah. Sedangkan pengetahuan konseptual merupakan pemahaman konsep. Seorang siswa dapat dikatakan siswa mampu menyebutkan nama bilangan, menulis lambang bilangan, dan mampu menjumlahkan atau melakukan operasi lain maka siswa tersebut sudah memiliki pengetahuan

prosedural. Akan tetapi, siswa tersebut belum pasti memiliki pengetahuan konseptual. Siswa dikatakan sudah mempunyai pengetahuan konseptual jika mampu menjelaskan atau memberikan argumen yang tepat terhadap apa yang dia lakukan. Maka, dapat disimpulkan, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa. Sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian. Tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

#### **H. Penjumlahan Bilangan Cacah**

Penjumlahan berarti menjumlahkan dua angka atau nilai atau lebih untuk mendapatkan angka lainnya. Misalnya, jika kita menjumlahkan 2 dan 3, hasilnya adalah 5. Adapun penjumlahan dalam bentuk soal cerita. Misalkan, kita mempunyai 2 buah apel dalam satu keranjang dan 3 buah apel lagi ditambahkan ke dalam keranjang yang sama, jadi berapa banyak apel yang ada seluruhnya?, jika kita menghitung setiap apel, maka jumlahnya sama dengan 5.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sifat penjumlahan adalah menambah nilai dengan menambahkan nilai lain ke dalamnya. Penjumlahan pada bilangan cacah yaitu pengerjaan menjumlah pada bilangan untuk menentukan hasil penjumlahan dari dua bilangan atau lebih.

---

<sup>31</sup> Byju, *Penambahan dan Pengurangan*, diakses pada 2024 dari situs: <https://byjus-com.translate.goog/maths/addition-and>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada data berupa angka atau data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif dan terstruktur. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.<sup>32</sup>

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran empiris yang akurat berdasarkan data yang terkumpul, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini fokus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, penggunaan pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, serta membandingkannya dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Selain itu, penggunaan teknik analisis statistik membantu peneliti menentukan apakah perbedaan yang terjadi secara signifikan berasal dari perlakuan atau hanya terjadi secara kebetulan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan, namun tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan eksperimen murni, karena peneliti tidak dapat melakukan pengendalian penuh terhadap variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Hal ini terjadi karena situasi penelitian berada dalam lingkungan

---

<sup>32</sup> Abdullah, Misbahul, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Pidie: Yayasan Muhammad Zaini, 2021), h.1.

pembelajaran nyata di sekolah, sehingga pengelompokan siswa ke dalam kelas eksperimen dan kontrol tidak dapat dilakukan secara acak (*random assignment*).<sup>33</sup>

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata di sekolah dasar yang telah memiliki pembagian kelas tetap sejak awal tahun ajaran sehingga peneliti hanya dapat menggunakan kelas yang sudah ada. Meskipun demikian, penelitian eksperimen semu tetap relevan digunakan karena memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan kondisi yang sangat mendekati eksperimen murni.

Dengan demikian, peneliti dapat mengamati perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan dan membuktikan efektivitas model pembelajaran yang diteliti. Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu Umino pada mata pelajaran matematika. Model TPS dipilih karena merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi pendapat dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Sementara itu, media kartu Umino digunakan sebagai alat bantu visual dan manipulatif untuk mempermudah siswa memahami konsep matematika secara konkret, terutama pada tingkat kelas rendah sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media kartu umino memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN Lamklat Aceh Besar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi guru, sekolah, maupun peneliti

---

<sup>33</sup> Farhan, Meilizi, "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan" *Innovative: Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, hal. 5497-5511

selanjutnya mengenai efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka atau struktur yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar kegiatan penelitian dapat berjalan secara sistematis serta menghasilkan data yang valid dan dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Desain penelitian yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian, serta kondisi lapangan tempat penelitian dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan, yaitu: *Non-Equivalent Control Group Design*, yang termasuk ke dalam jenis desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain ini dipilih karena kondisi kelas pada setting penelitian tidak memungkinkan adanya pengacakan subjek (*random assignment*), melainkan peneliti harus memanfaatkan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Dengan demikian, meskipun terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelompok tersebut tidak ditentukan secara acak, tetapi berdasarkan pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah. Selanjutnya, satu kelas menjadi kelompok eksperimen dan satu kelas lagi menjadi kelompok kontrol. kemudian, kedua kelompok itu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal terhadap materi sebelum diberikan perlakuan.<sup>34</sup>

Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan bantuan media kartu umino, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran sebagaimana metode konvensional yang biasa digunakan guru. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk

---

<sup>34</sup> Anantasia. "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen" *Adiba: Journal Of Education* Vol. 5 No. 2 April 2025, h. 183-192



mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Struktur desain penelitian dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.1. Desain Penelitian**

| Kelompok   | Pretest        | Perlakuan | Posttest       |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| Kontrol    | O <sub>3</sub> | —         | O <sub>4</sub> |

**Keterangan:**

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : *Pretest*, yaitu tes awal yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan.

X : Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan media kartu umino.

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : *Posttest*, yaitu tes akhir yang diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Penggunaan desain *Non-Equivalent Control Group Design* memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar kedua kelompok sehingga dapat diketahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan perubahan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jika hasil posttest kelompok eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol, maka dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran TPS dengan media kartu umino memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, desain ini juga membantu peneliti mengendalikan variabel luar dengan cara memberikan pretest, sehingga peneliti dapat melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>35</sup> Dengan demikian, desain penelitian ini dipandang sesuai digunakan dalam penelitian yang dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media kartu umino terhadap hasil belajar matematika siswa pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas II di SDN Lamklat Aceh Besar.

<sup>35</sup> Sani taufik. "Keefektifan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar" JWW XV (2) (2020) Widya Wacana: Jurnal Ilmiah. h. 71-76.

### C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya di SD Negeri Lamklat Aceh besar yang beralamat di Jln. Lambaro Angan Desa Lieue, Darussalam, Aceh Besar dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas II yang berjumlah 44 orang pada tahun ajaran 2025/2026 dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti; kelas berada pada tingkat dan jenjang yang sama dan memiliki kondisi pembelajaran dan karakteristik siswa yang relatif homogen dengan rician kelas II-A berjumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen menggunakan TPS + kartu umino. Sedangkan, kelas II-B berjumlah 22 orang sebagai kelas yang hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional tanpa adanya model dan media.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian secara sistematis, terstruktur, dan sesuai kebutuhan penelitian. Instrumen ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, indikator pencapaian kompetensi, serta karakteristik responden yang berada pada jenjang kelas II sekolah dasar. Dengan penggunaan instrumen yang tepat, data yang diperoleh akan memenuhi unsur validitas dan reliabilitas, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

#### 1. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa terkait materi pada pembelajaran matematika, khususnya pada kompetensi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Tes disusun dalam dua tahap, yaitu:

- a) Tes Awal (*Pretest*) diberikan sebelum perlakuan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan memastikan homogenitas kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen soal *pre-test* :

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Soal *Pretest***

| No | Materi                     | Indikator                                                                                             | Bentuk Soal   | Level Kognitif | Nomor Soal |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|------------|
| 1  | Penjumlahan bilangan cacah | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | C2 (Memahami)  | 1          |
| 2  | Penjumlahan bilangan cacah | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | C2 (Memahami)  | 2          |
| 3  | Penjumlahan bilangan cacah | Mampu menguraikan operasi penjumlahan bilangan cacah angka kecil                                      | Pilihan Ganda | C1 (Mengingat) | 3          |
| 4  | Penjumlahan bilangan cacah | Mampu menguraikan operasi penjumlahan bilangan cacah beberapa angka                                   | Pilihan Ganda | C2 (Memahami)  | 4          |
| 5  | Penjumlahan bilangan cacah | Mampu menguraikan operasi penjumlahan bilangan                                                        | Pilihan Ganda | C2 (Memahami)  | 5          |

|    |                            |                                                                                                       |               |                |    |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------|----|
|    |                            | cacah beberapa angka                                                                                  |               |                |    |
| 6  | Pengurangan bilangan cacah | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | C2 (Memahami)  | 6  |
| 7  | Pengurangan bilangan cacah | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | C2 (Memahami)  | 7  |
| 8  | Pengurangan bilangan cacah | Mampu menguraikan operasi pengurangan bilangan cacah angka kecil                                      | Pilihan Ganda | C1 (Mengingat) | 8  |
| 9  | Pengurangan bilangan cacah | Mampu menguraikan operasi pengurangan bilangan cacah angka kecil                                      | Pilihan Ganda | C1 (Mengingat) | 9  |
| 10 | Pengurangan bilangan cacah | Mampu menguraikan operasi pengurangan bilangan cacah                                                  | Pilihan Ganda | C2 (Memahami)  | 10 |

|  |  |                   |  |  |  |
|--|--|-------------------|--|--|--|
|  |  | beberapa<br>angka |  |  |  |
|--|--|-------------------|--|--|--|

b) Tes Akhir (*Posttest*) diberikan setelah perlakuan diberikan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media kartu umino dengan bentuk soal terdiri dari pilihan ganda, yang telah disesuaikan dengan standar kognitif siswa kelas II berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen soal *post-test*, dibawah ini :

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Soal *Post-Test***

| No | Kompetensi Dasar / Materi                              | Indikator Soal                                                                                        | Bentuk Soal   | Nomor Soal | Kunci Jawaban |
|----|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------|---------------|
| 1  | Penjumlahan bilangan cacah                             | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | 1          | B (17 apel)   |
| 2  | Penjumlahan bilangan cacah                             | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | 2          | D (28 pensil) |
| 3  | Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah angka kecil | Mampu menguraikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan                                        | Pilihan Ganda | 3          | A (12)        |

|   |                                                        |                                                                                                       |               |   |              |
|---|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---|--------------|
|   |                                                        | cacah angka kecil                                                                                     |               |   |              |
| 4 | Penjumlahan bilangan cacah angka besar                 | Mampu menguraikan operasi penjumlahan bilangan cacah angka besar                                      | Pilihan Ganda | 4 | A (36)       |
| 5 | Pengurangan bilangan cacah                             | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | 5 | A (12)       |
| 6 | Penjumlahan bilangan cacah                             | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | 6 | D (35 jeruk) |
| 7 | Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah angka besar | Mampu menguraikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah angka besar                      | Pilihan Ganda | 7 | A (22)       |
| 8 | Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah             | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi                                                      | Pilihan Ganda | 8 | A (23 tomat) |

|    |                                                        |                                                                                                                       |               |    |        |
|----|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----|--------|
|    |                                                        | penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari                                                  |               |    |        |
| 9  | Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah angka besar | Mampu menguraikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah angka besar                                      | Pilihan Ganda | 9  | D (25) |
| 10 | Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah             | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari | Pilihan Ganda | 10 | A (9)  |

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah prosedural yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data sesuai karakteristik variabel penelitian dengan teknik tes agar dapat memperoleh data berupa skor hasil belajar siswa dan tes dilaksanakan dua kali, yaitu: pretest dan posttest.

Teknik tes merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan kognitif peserta didik secara terukur dan objektif. Tes digunakan karena variabel yang diteliti dalam penelitian ini terkait langsung dengan hasil belajar matematika siswa, sehingga diperlukan instrumen berupa soal yang dapat



mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.<sup>36</sup> Dalam konteks penelitian ini, tes disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar kurikulum kelas II SD dan diberi skor menggunakan pedoman penilaian yang telah distandarkan.

Tes diberikan kepada siswa dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest yang mempunyai tujuan, fungsi, dan peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses pengukuran perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

#### 1) Pretest

Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kesetaraan kelompok dan diberikan sebelum pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok control dan tujuannya pretest agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan intervensi berupa model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media kartu umino dan memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sama sehingga pembelajaran dapat dibandingkan secara adil dan menjadi dasar perhitungan peningkatan hasil belajar setelah intervensi serta dapat membantu peneliti memahami sebaran kemampuan awal siswa sehingga analisis data dapat dilakukan secara lebih terarah dan hasil pretest selanjutnya digunakan dalam uji homogenitas dan uji statistik lainnya untuk menentukan apakah sampel berada dalam kondisi equivalen sebelum perlakuan diberikan.

#### 2) Posttest

Posttest bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan setelah perlakuan. Pretest yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan pada kedua kelompok dengan tujuan agar dapat mengukur hasil akhir pembelajaran setelah siswa menerima perlakuan dan menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan melalui model

---

<sup>36</sup> Afrilianti, Vivia, Dkk. "Karakteristik Tes yang Baik" *Journal of Innovative and Creativity*. 5 (2) 2025, h. 1142-1158.

pembelajaran *Think Pair Share* dengan media kartu umino pada kelompok eksperimen, dan metode pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol sehingga mampu menentukan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal pencapaian hasil belajar matematika dan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian melalui uji statistik inferensial seperti *uji-t independent samples*.

*Pretest* maupun *posttest* menggunakan bentuk soal yang setara dari segi tingkat kesulitan, cakupan materi, dan indikator pengukuran. Hal ini dilakukan untuk memastikan instrumen mengukur kemampuan yang sama pada dua tahap yang berbeda dan soal tes terdiri dari pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa kelas II sekolah dasar. Bentuk variasi soal ini bertujuan untuk memberikan pengukuran yang lebih komprehensif terhadap pemahaman siswa.

Penilaian tes dilakukan menggunakan pedoman penskoran yang sama untuk seluruh peserta didik dengan kriteria objektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif dan dibandingkan antar kelompok penelitian. Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian dihitung nilai rata-ratanya, dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial, serta digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media kartu umino dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa

#### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis. Dalam penelitian ini, seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru, untuk meningkatkan akurasi perhitungan serta meminimalisir kesalahan manual.

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh baik pada tahap pretest maupun posttest dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan analisis ini, peneliti dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran<sup>37</sup> dan berikut ini parameter statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

**Tabel 3.4. Parameter Statistik Deskriptif**

| Parameter                     | Fungsi                                  | Keterangan                                            |
|-------------------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| Nilai minimum                 | Mengetahui nilai terendah siswa         | Digunakan untuk melihat tingkat kesulitan soal materi |
| Nilai maksimum                | Mengetahui nilai tertinggi siswa        | Menggambarkan kemampuan siswa terbaik dalam kelas     |
| Mean (rata-rata)              | Menggambarkan rata-rata capaian skor    | Indikator utama pencapaian hasil belajar              |
| Median & Modus                | Pendukung pemerataan nilai              | Digunakan untuk memperkuat gambaran sebaran data      |
| Standar deviasi               | Mengukur tingkat variasi skor siswa     | Semakin kecil SD, semakin homogen kemampuan siswa     |
| Persentase ketuntasan belajar | Mengukur jumlah siswa yang mencapai KKM | Digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran      |

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada 4 kelompok data, yaitu; pretest kelompok eksperimen, posttest kelompok eksperimen, pretest kelompok kontrol dan posttest kelompok kontrol Hasil perbandingan keempat dataset tersebut kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan skor dan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

<sup>37</sup>Risnayanti, Khalifah. "Efektivitas Penggunaan Media Puzzle Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Samata" *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies* Vol. 2, No. 1, 2025, h. 1-9.

## 2) Uji Prasyarat Analisis

Data harus memenuhi uji prasyarat statistik agar pemilihan metode analisis inferensial tepat dan valid. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data pretest dan posttest pada kedua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengikuti distribusi normal. Pemeriksaan normalitas data sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena menjadi salah satu syarat penggunaan statistik parametrik, seperti *Independent Samples t-Test*, yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis parametrik dapat digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok secara lebih akurat.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)* melalui program SPSS. Metode ini dipilih karena jumlah sampel pada penelitian ini lebih dari 30 orang sehingga *Kolmogorov-Smirnov* dianggap lebih tepat dan representatif dalam mendeteksi pola distribusi data. Selain itu, alat ini memberikan hasil signifikansi (*p-value*) yang dapat digunakan secara langsung untuk interpretasi keputusan statistik dengan keputusan berikut ini :

Jika nilai Sig. (*p-value*)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama (homogen). Homogenitas diperlukan agar varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam kondisi yang sama atau seragam. Pemeriksaan homogenitas merupakan langkah penting sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik, khususnya *Independent Samples t-Test*, karena salah satu asumsi dasar dalam penggunaan uji tersebut adalah bahwa kedua kelompok memiliki kesamaan

varians. Dengan demikian, hasil perbandingan rata-rata posttest dapat dinilai secara akurat dan perbedaan yang ditemukan dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan, bukan karena ketidakseimbangan distribusi varians data antar kelompok.

Metode yang digunakan untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini adalah *Levene's Test of Equality of Variances*, yang secara otomatis disediakan dalam output SPSS ketika peneliti menjalankan analisis *Independent Samples t-Test*. *Levene's Test* dipilih karena uji ini dikenal robust terhadap penyimpangan data dari distribusi normal dan sangat sesuai digunakan dalam penelitian eksperimental di bidang pendidikan yang melibatkan dua kelompok siswa dengan karakteristik berbeda.

Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil belajar siswa yang diperoleh dari posttest pada kedua kelompok. Data tersebut dianalisis dengan melihat nilai signifikansi (Sig. atau p-value) yang dihasilkan dari *Levene's Test*. Interpretasi hasil uji dilakukan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Adapun aturan pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varians hasil belajar antara kedua kelompok adalah homogen atau memiliki kesamaan varians.
- b) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 (Sig.  $\leq$  0,05), maka varians dinyatakan tidak homogen atau berbeda secara signifikan.

Apabila data dinyatakan homogen, maka dalam tahap pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test*, peneliti menggunakan hasil pada bagian *Equal Variances Assumed*. Namun, jika data tidak homogen, maka peneliti menggunakan baris output *Equal Variances Not Assumed*, yang telah disesuaikan dengan kondisi ketidaksamaan varians antar kelompok. Dengan demikian, uji homogenitas dalam penelitian ini bukan hanya berfungsi sebagai prosedur teknis pelengkap, tetapi juga memiliki peran metodologis yang sangat penting. Hasil uji homogenitas memastikan bahwa analisis perbedaan hasil belajar siswa yang dilakukan

berada pada jalur yang tepat secara statistik dan ilmiah. Selain itu, keputusan analitis yang diambil berdasarkan hasil Levene's Test memberikan jaminan bahwa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bersifat valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Dengan kata lain, uji hipotesis digunakan untuk menguji secara empiris apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu umino memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa dibandingkan pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol.

Pemilihan teknik uji hipotesis menggunakan statistik parametrik jenis *Independent Samples t-Test* didasarkan pada karakteristik penelitian. Uji ini sesuai karena penelitian melibatkan dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak saling memengaruhi (*independent*). Selain itu, data hasil belajar yang diperoleh berupa data numerik berskala interval, memenuhi syarat penggunaan uji parametrik. Sebelum uji *t* dilakukan, data telah terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians, sehingga teknik *t-test* layak diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian.

*Independent Samples t-Test* bertujuan untuk menganalisis apakah perbedaan skor rata-rata posttest antara kedua kelompok dapat dianggap signifikan secara statistik atau hanya merupakan kebetulan. Jika nilai yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS dengan media kartu umino memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- a.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$ , artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Media

Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas II SDN Lamklat Aceh Besar.

- b.  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ , artinya Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Media Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas II SDN Lamklat Aceh Besar

Dasar pengambilan keputusan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kedua kelompok, dan perlakuan pembelajaran dinyatakan berpengaruh.
- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga perlakuan pembelajaran tidak memberikan pengaruh bermakna.

*T-value* dan *mean difference* juga diperhatikan untuk melihat arah dan besar pengaruh. Hasil analisis uji ini digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media kartu Umino efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, uji hipotesis berfungsi sebagai langkah akhir dalam analisis data untuk menjawab rumusan masalah serta memastikan temuan empiris mendukung teori dan asumsi yang melandasi penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Lamklat terletak di Jln. Lambaro Angan Desa Lieue, Desa Li-Eu, Kec. Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dengan kode Pos 23373 dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II dengan jumlah 44 peserta didik pada tahun ajaran 2025/2026 terakreditasi A berdiri pada 01 Januari 1910 dengan NPSN 10100143 dengan dengan status sekolah Negeri dan Kepala Sekolah bernama Bapak Zulfikar dengan jumlah siswa 273 orang mempunyai 10 rombongan belajar dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka.

#### **B. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dan proses pengumpulan data dilakukan di SD Negeri Lamklat, Kabupaten Aceh Besar, sebagai lokasi utama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025, tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari 44 siswa kelas II yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan bantuan media kartu Umino, serta satu kelas sebagai kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran konvensional tanpa perlakuan model maupun media tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum perlakuan pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kondisi akademik yang relatif seimbang. Setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai model dan prosedur, siswa kembali diberikan posttest. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media kartu umino pada kelas eksperimen.

Instrumen tes yang digunakan dalam kegiatan ini berupa soal objektif yang telah melalui proses uji validitas, reliabilitas, serta uji tingkat kesukaran dan

daya pembeda soal. Melalui instrumen ini diharapkan diperoleh data kuantitatif yang akurat dan mampu menggambarkan kemampuan siswa secara objektif. Seluruh data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 22 for Windows*.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi, diikuti dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik parametrik. Setelah data memenuhi kriteria, analisis dilanjutkan ke tahap uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II SDN Lamklat Aceh Besar, penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan media kartu UMINO menunjukkan aktivitas belajar siswa yang sangat aktif dan terstruktur pada setiap tahapan pembelajaran.

Pada tahap Think, guru membagikan kartu UMINO kepada setiap siswa yang berisi angka dan simbol operasi penjumlahan serta pengurangan. Siswa secara individu diminta untuk mengamati kartu yang diperoleh dan memahami soal atau permasalahan yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat fokus dalam mengenali angka, menentukan operasi hitung yang sesuai, serta memikirkan hasil penjumlahan atau pengurangan secara mandiri. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir awal siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar secara individual. Sebagian besar siswa menunjukkan kesungguhan dengan menghitung secara perlahan dan teliti menggunakan kartu UMINO sebagai alat bantu konkret.

Pada tahap Pair, siswa dipasangkan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa saling mencocokkan kartu UMINO yang dimiliki untuk menyelesaikan soal penjumlahan atau pengurangan yang diberikan. Aktivitas diskusi berlangsung aktif, di mana siswa saling bertanya, memberikan penjelasan sederhana, serta membantu pasangannya memahami

cara menghitung yang benar. Penggunaan kartu UMINO membuat siswa lebih mudah memvisualisasikan proses penjumlahan dan pengurangan, sehingga kesalahan perhitungan dapat diminimalkan. Kerja sama antar siswa terlihat semakin baik, ditandai dengan sikap saling menghargai pendapat dan keinginan untuk mencapai jawaban yang tepat bersama.

Tahap Share, setiap pasangan siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Siswa menjelaskan langkah-langkah penjumlahan atau pengurangan yang dilakukan dengan menunjukkan kartu UMINO yang digunakan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berani berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih kemampuan komunikasi matematis. Siswa lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau koreksi terhadap jawaban yang disampaikan, sehingga terjadi interaksi kelas yang aktif dan bermakna.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kartu UMINO pada model Think Pair Share menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar yang signifikan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, siswa terlihat antusias, dan pemahaman konsep penjumlahan serta pengurangan menjadi lebih baik. Aktivitas belajar yang tinggi ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar dan selanjutnya mengolah data sesuai yang didapatkan mengenai kemampuan siswa baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Data pretest dan posttest yang diperoleh menjadi dasar untuk menilai sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media kartu umino terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar.

**Tabel 4.1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

| Kelas             | Nilai <i>Pre-test</i> |           |           | Nilai <i>Post-test</i> |           |           |
|-------------------|-----------------------|-----------|-----------|------------------------|-----------|-----------|
|                   | Tinggi                | Rendah    | Mean      | Tinggi                 | Rendah    | Mean      |
| <b>Eksperimen</b> | <b>70</b>             | <b>40</b> | <b>55</b> | <b>100</b>             | <b>70</b> | <b>85</b> |
| <b>Kontrol</b>    | <b>60</b>             | <b>40</b> | <b>50</b> | <b>80</b>              | <b>50</b> | <b>65</b> |

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh gambaran deskriptif mengenai nilai *Pre-test* dan *Post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai kemampuan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen, nilai *Pre-test* tertinggi adalah 70, nilai terendah 40, dengan rata-rata (mean) 55. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa bervariasi, namun secara umum berada pada tingkat menengah. Setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai *Post-test*. Nilai tertinggi *Post-test* mencapai 100, nilai terendah 70, dan rata-rata meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemajuan yang nyata setelah mengikuti pembelajaran eksperimen. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai *Pre-test* tertinggi adalah 60, nilai terendah 40, dengan rata-rata 50, yang menunjukkan kondisi awal siswa relatif setara dengan kelas eksperimen. Setelah mengikuti pembelajaran konvensional, nilai *Post-test* pada kelas kontrol meningkat tetapi tidak sebesar kelas eksperimen. Nilai tertinggi *Post-test* mencapai 80, nilai terendah 50, dan rata-rata 65. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, perkembangan hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Secara keseluruhan, data deskriptif menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, sebagaimana tercermin dari kenaikan rata-rata nilai *Pre-test* ke *Post-test*.

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan hasil belajar matematika yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran TPS berbantuan media kartu umino. Temuan ini menjadi dasar awal yang akan diperkuat melalui analisis statistik lanjutan seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji-t untuk memastikan tingkat signifikansi perbedaan hasil yang terjadi.

Uji normalitas digunakan untuk melihat data *pre-test dan post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak dilakukannya uji normalitas sebagai syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik yang mana uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 22 for window* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka, data yang diperoleh berdistribusi normal. Sedangkan, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka, data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas pada tabel 4.2. dibawah ini :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

**4.2. Tests of Normality**

|          | Kategori   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|          |            | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Pretest  | Eskperimen | .158                            | 22 | .161 | .947         | 22 | .276 |
|          | Kontrol    | .224                            | 22 | .005 | .871         | 22 | .008 |
| Posttest | Eskperimen | .176                            | 22 | .073 | .937         | 22 | .174 |
|          | Kontrol    | .173                            | 22 | .086 | .949         | 22 | .299 |

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa Pada kelompok eksperimen, hasil uji normalitas untuk data pretest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,161 pada Kolmogorov–Smirnov dan 0,276 pada Shapiro–Wilk. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas pada data posttest kelas eksperimen juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu nilai signifikansi sebesar 0,073 pada Kolmogorov–Smirnov dan 0,174 pada Shapiro–Wilk. Nilai tersebut berada di atas angka 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen

juga berdistribusi normal. Berbeda dengan kelompok eksperimen, pada kelas kontrol data uji pretest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 pada Kolmogorov–Smirnov dan 0,008 pada Shapiro–Wilk. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Namun demikian, hasil posttest pada kelas kontrol menunjukkan kondisi yang berbeda. Nilai signifikansi pada Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,086 dan pada Shapiro–Wilk sebesar 0,299, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data posttest pada kelompok kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tiga dari empat kelompok data, yaitu data pretest kelompok eksperimen, data posttest kelompok eksperimen, dan data posttest kelompok kontrol, telah memenuhi persyaratan distribusi normal. Sementara itu, hanya data pretest kelompok kontrol yang belum memenuhi persyaratan normalitas. Namun demikian, karena jumlah sampel dalam penelitian ini mencapai 44 siswa, maka berdasarkan prinsip Central Limit Theorem, data tetap dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Prinsip ini menyatakan bahwa apabila jumlah sampel lebih dari 30, maka distribusi data dapat dianggap mendekati normal meskipun salah satu asumsi normalitas tidak terpenuhi secara sempurna.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu umino terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN Lamklat Aceh Besar.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk menentukan apakah penyebaran varians data pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki tingkat kesamaan yang dapat diterima secara statistik. Uji ini merupakan salah satu syarat penting sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji t independen (Independent Sample t-Test), karena uji tersebut

mensyaratkan bahwa kedua kelompok data harus berasal dari populasi dengan varians yang homogen.

Pada penelitian ini, uji homogenitas dianalisis menggunakan *Levene's Test of Homogeneity of Variance* melalui program SPSS versi 22. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Levene yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data dinyatakan homogen, artinya kedua kelompok memiliki varians yang sama.
- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data dinyatakan tidak homogen.

Berdasarkan uji homogenitas dianalisis menggunakan *Levene's Test of Homogeneity of Variance* melalui program SPSS versi 22 mendapatkan hasil seperti tabel 4.3. dibawah ini

**Tabel 4.3. Uji Homogenitas**  
**4.3. Test of Homogeneity of Variance**

|          |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|----------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Pretest  | Based on Mean                        | 1.594            | 1   | 42     | .214 |
|          | Based on Median                      | 1.385            | 1   | 42     | .246 |
|          | Based on Median and with adjusted df | 1.385            | 1   | 40.304 | .246 |
|          | Based on trimmed mean                | 1.593            | 1   | 42     | .214 |
| Posttest | Based on Mean                        | .020             | 1   | 42     | .888 |
|          | Based on Median                      | .031             | 1   | 42     | .861 |
|          | Based on Median and with adjusted df | .031             | 1   | 41.952 | .861 |
|          | Based on trimmed mean                | .013             | 1   | 42     | .909 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas Berdasarkan hasil analisis Levene's Test pada data pretest, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,214. Nilai ini lebih besar dibandingkan batas signifikansi 0,05 yang ditetapkan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji berdasarkan median menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,246, begitu juga pada median with adjusted df (0,246) serta trimmed mean (0,214), yang semuanya menunjukkan nilai  $> 0,05$ . Konsistensi nilai signifikansi yang melebihi batas alpha (0,05) ini



menunjukkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kondisi homogen pada tahap pretest dan temuan ini memiliki implikasi metodologis yang penting, yaitu bahwa sebelum diberikannya perlakuan yang berbeda kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan media kartu umino, dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional kedua kelompok berada pada kondisi awal yang setara dari sisi kemampuan akademik dalam mata pelajaran Matematika.

Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan penyebaran nilai yang signifikan antara kedua kelompok sebelum intervensi dilakukan serta memperkuat validitas internal penelitian, karena perubahan nilai posttest yang muncul nantinya dapat lebih diyakini sebagai hasil dari perlakuan pembelajaran yang diberikan, bukan karena ketidakseimbangan kemampuan awal siswa.

Pada hasil analisis homogenitas untuk nilai posttest, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,888, yang jauh berada di atas nilai signifikansi 0,05. Selain itu, nilai berdasarkan median (0,861), median with adjusted df (0,861), serta trimmed mean (0,909) juga menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Konsistensi angka-angka ini memperkuat kesimpulan bahwa setelah perlakuan pembelajaran diterapkan, varians nilai hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol tetap berada dalam kondisi homogen. Kondisi ini penting karena menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok belajar dengan pendekatan berbeda, penyebaran skor hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mengalami ketimpangan varians. Dengan demikian, perbedaan hasil akhir (posttest) yang muncul dapat dianalisis dan dibandingkan secara statistik dengan tingkat akurasi yang valid sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media kartu umino tidak menciptakan ketimpangan dalam distribusi nilai antar siswa, melainkan tetap mempertahankan penyebaran kemampuan yang proporsional sambil meningkatkan hasil belajar dengan kesimpulan secara keseluruhan, hasil analisis uji homogenitas pada nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa

semua nilai signifikansi berada di atas batas  $\alpha = 0,05$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Pemenuhan asumsi homogenitas ini merupakan syarat utama dalam melanjutkan analisis menggunakan Independent Sample t-Test, karena metode ini hanya dapat digunakan jika data memenuhi dua asumsi dasar, yaitu normalitas dan homogenitas varians. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis inferensial dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media kartu umino terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai pretest dan posttest terhadap kategori hasil belajar siswa. Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi linear dengan variabel dependen kategori hasil belajar dan variabel independen pretest dan posttest.

**Tabel 4.4. Hipotesis Penelitian**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T       | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1 (Constant) | 2.516                       | .216       |                           | 11.630  | .000 |
| Pretest      | .044                        | .005       | .520                      | 8.920   | .000 |
| Posttest     | -.046                       | .002       | -1.175                    | -20.163 | .000 |

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk pretest sebesar 0.044 dengan nilai  $t = 8.920$  dan signifikansi  $p = 0.000$ , sedangkan koefisien regresi untuk posttest sebesar  $-0.046$  dengan nilai  $t = -20.163$  dan signifikansi  $p = 0.000$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa baik pretest maupun posttest memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kategori hasil belajar siswa. Koefisien regresi pretest yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pretest siswa, semakin tinggi kategori hasil belajarnya. Sebaliknya, koefisien regresi posttest yang negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan, di mana semakin tinggi nilai posttest, model memprediksi kategori yang menurun. Analisis Beta

standar memperlihatkan bahwa posttest memberikan pengaruh terbesar dalam model ( $\text{Beta} = -1.175$ ), sedangkan pretest juga berpengaruh positif namun lebih kecil ( $\text{Beta} = 0.520$ ).

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pretest dan posttest berpengaruh signifikan terhadap kategori hasil belajar siswa diterima. Hasil ini menegaskan bahwa nilai pretest dan posttest merupakan prediktor penting dalam menentukan kategori hasil belajar siswa, meskipun arah pengaruhnya berbeda untuk masing-masing variabel. Selanjutnya, Uji Independent Samples t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada tahap pretest maupun posttest. Sebelum melakukan interpretasi hasil uji t, diuji terlebih dahulu kesamaan varians kedua kelompok menggunakan Levene's Test for Equality of Variances. Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik pada nilai pretest maupun posttest, nilai signifikansi uji Levene lebih besar dari 0.05 (Sig. pretest = 0.214 dan Sig. posttest = 0.888), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Dengan demikian, interpretasi hasil uji t menggunakan baris *Equal variances assumed*. Seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5. Independent Samples Test**

|          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |
|----------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
|          |                             | F                                       | Sig. | T                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Pre test | Equal variances assumed     | 1.594                                   | .214 | 1.264                        | 42     | .213            | 2.27273         | 1.79778               |
|          | Equal variances not assumed |                                         |      | 1.264                        | 39.188 | .214            | 2.27273         | 1.79778               |

|                  |                                    |      |      |        |        |      |          |         |
|------------------|------------------------------------|------|------|--------|--------|------|----------|---------|
| <b>Post test</b> | <b>Equal variances assumed</b>     | .020 | .888 | 10.946 | 42     | .000 | 22.04545 | 2.01395 |
|                  | <b>Equal variances not assumed</b> |      |      | 10.946 | 41.963 | .000 | 22.04545 | 2.01395 |

Berdasarkan Tabel 4.5. terkait hasil analisis menggunakan Independent Samples t-test, diperoleh nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0.214 ( $p > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen atau sama. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji t menggunakan nilai pada baris *Equal variances assumed*.

Hasil uji t pada nilai pretest menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1.264 dengan derajat kebebasan (df) 42 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.213, di mana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Selain itu, mean difference antara kedua kelompok sebesar 2.27, dengan interval kepercayaan 95% berkisar antara -1.35 hingga 5.90. Karena interval kepercayaan ini mencakup angka 0, maka dapat dipastikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada tahap pretest. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa pada kedua kelompok berada pada kondisi yang relatif identik. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok dapat dibandingkan secara adil dalam tahap berikutnya, sehingga perbedaan hasil posttest dapat lebih akurat dihubungkan dengan perlakuan yang diberikan dalam penelitian dan untuk efektivitas perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen, dilakukan pengujian perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil Levene's Test untuk nilai posttest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.888 ( $p > 0.05$ ), sehingga varians kedua kelompok tetap dianggap homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil menggunakan baris Equal variances assumed mendapatkan hasil uji t menunjukkan nilai  $t = 10.946$  dengan derajat kebebasan (df) 42 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang

berarti nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selisih rata-rata sebesar 22.04 poin, dengan interval kepercayaan 95% berkisar antara 17.98 hingga 26.11, dan tidak mencakup angka 0, yang memperkuat hasil bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan pada kelompok eksperimen memiliki efek positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan serupa.

Berdasarkan analisis data pretest dan posttest menggunakan Independent Samples t-test, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok berada pada tingkat kemampuan yang sama sebelum perlakuan diberikan dan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai posttest antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan, dengan nilai kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung hipotesis penelitian bahwa pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media kartu umino terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar. Model TPS menekankan interaksi aktif antar siswa melalui tiga tahap: berpikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan teman sebangku (*Pair*), dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas (*Share*). Sementara itu, media kartu umino merupakan alat bantu visual yang mempermudah siswa memahami konsep matematika secara konkret. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh, rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen adalah 55, dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 50, nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 40. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Setelah penerapan model pembelajaran TPS dengan media kartu umino, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 85, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Sementara itu, rata-rata post-test kelas kontrol hanya meningkat menjadi 65, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Setelah penerapan model pembelajaran TPS dengan media kartu umino pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan signifikan pada Post-test. Nilai tertinggi mencapai 100, nilai terendah 70, dan rata-rata meningkat menjadi 85. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan Post-test yang lebih rendah, dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan rata-rata 65. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman konsep secara signifikan. Peningkatan lebih signifikan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan didukung oleh penelitian sebelumnya, bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, motivasi belajar, dan pemahaman konsep dan penggunaan media manipulatif seperti kartu edukatif dapat memperkuat pemahaman konsep matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan temuan-temuan tersebut, karena siswa yang belajar dengan TPS dan media kartu umino mengalami perkembangan pemahaman konsep dan keterampilan berhitung yang lebih baik dibanding siswa yang mengikuti

pembelajaran konvensional.<sup>38</sup>

Uji normalitas Central Limit Theorem, jumlah sampel penelitian ini (N=44) cukup besar sehingga analisis statistik parametrik tetap dapat digunakan. Pemenuhan asumsi normalitas ini mendukung validitas analisis lanjutan menggunakan uji t dan regresi. Sedangkan, Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  baik pada Pre-test maupun Post-test, yang berarti varians kedua kelompok adalah homogen. Hal ini menegaskan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok berada pada kondisi kemampuan yang relatif setara. Kesetaraan varians ini menjadi dasar yang kuat untuk membandingkan efektivitas pembelajaran antar kelompok secara valid.

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada Pre-test antara kelas eksperimen dan kontrol (Sig. = 0,213), sehingga kondisi awal kedua kelompok relatif identik. Namun, pada Post-test ditemukan perbedaan yang sangat signifikan (Sig. = 0,000) dengan selisih rata-rata sebesar 22,04 poin, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan hasil ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model TPS mampu meningkatkan interaksi siswa, pemahaman konsep, dan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan data pre-test pada kelompok kontrol tidak berdistribusi normal, namun post-testnya berdistribusi normal. Berdasarkan Central Limit Theorem, dengan jumlah sampel total 44 siswa, data tetap dapat dianalisis menggunakan uji parametrik. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa varians antar kelompok homogen, baik pada pre-test (Sig. = 0,214) maupun post-test (Sig. = 0,888), sehingga perbedaan hasil belajar dapat dianalisis secara valid dan

---

<sup>38</sup> Martatiana, Ira, Dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Minat Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)* Solusi. h. 651-660.



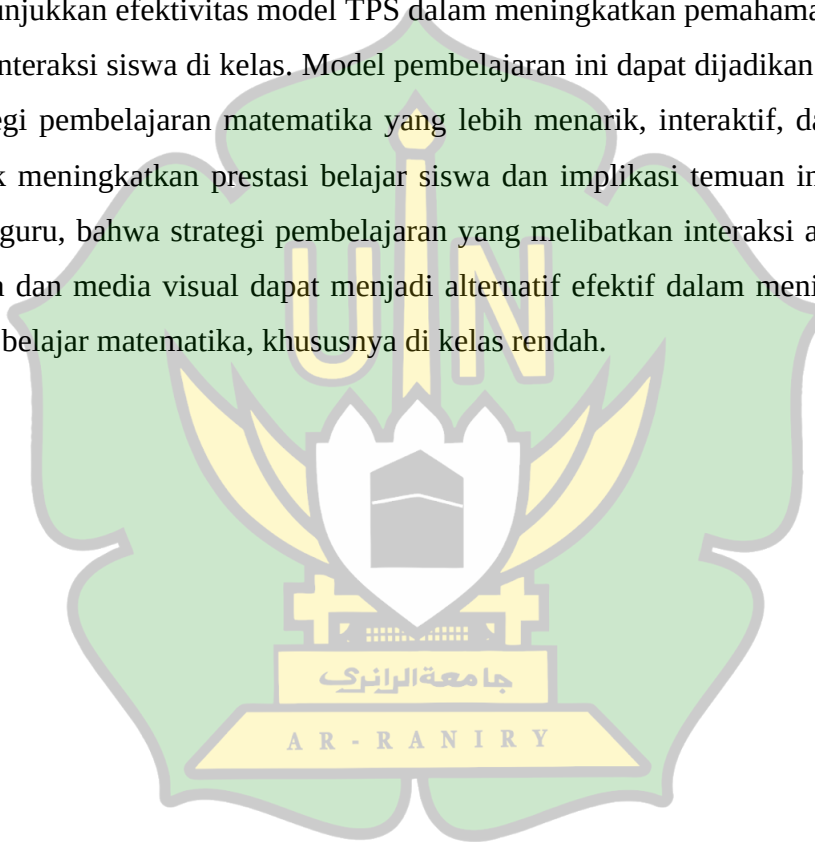
reliabel. Selanjutnya, hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan bahwa nilai pre-test kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan ( $t = 1,264$ ;  $p = 0,213$ ), yang berarti kemampuan awal siswa relatif setara. Namun, pada post-test ditemukan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol ( $t = 10,946$ ;  $p = 0,000$ ), dengan selisih rata-rata sebesar 22,04 poin. Hal ini menegaskan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan metode konvensional.

Tahap *Think* memungkinkan siswa berpikir secara individu sebelum berbagi ide, tahap *Pair* mendorong diskusi dan pertukaran pemahaman dengan teman sebangku, sementara tahap *Share* memperluas pemahaman melalui presentasi di depan kelompok atau kelas. Media kartu umino berperan sebagai alat bantu visual yang mempermudah pemahaman konsep matematika abstrak, sehingga siswa mampu menerapkan konsep secara lebih konkret. Kombinasi model dan media ini menghasilkan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional pada kelas kontrol meskipun memberikan peningkatan, tetapi relatif lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan keterbatasan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan matematika siswa, sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis ceramah cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan media kartu umino berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan.

Data deskriptif, uji t, regresi secara konsisten menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan metode konvensional pada kelas kontrol. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran kooperatif dan media edukatif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan media kartu umino memberikan dampak positif terhadap kemampuan matematika siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, uji normalitas, homogenitas, uji t. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dengan media kartu umino memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model TPS dalam meningkatkan pemahaman konsep dan interaksi siswa di kelas. Model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran matematika yang lebih menarik, interaktif, dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan implikasi temuan ini penting bagi guru, bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dan media visual dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya di kelas rendah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan media kartu umino terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Lamklat Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan media kartu umino sangat efektif terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat menjadi 85, sedangkan kelas kontrol hanya 65, dengan selisih rata-rata 22,04 poin. *Independent Samples t-test* menunjukkan perbedaan signifikan pada *post-test* ( $t = 10,946$ ;  $p = 0,000$ ), sedangkan *pre-test* tidak berbeda signifikan ( $t = 1,264$ ;  $p = 0,213$ ), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh model dengan media terhadap hasil belajar disebabkan oleh penerapan TPS dengan media kartu umino. Maka dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran ini terbukti efektif dalam keterampilan berhitung, dan kategori hasil belajar siswa kelas II.

#### **B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini model TPS dengan media kartu umino dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi keterampilan siswa, serta menyesuaikan media dengan materi pelajaran sehingga siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahap TPS, mulai berpikir individu, berdiskusi dengan teman, hingga berbagi hasil dengan kelompok, untuk meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan sosial dan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variasi media lain, dengan kombinasi TPS sehingga dapat mendukung penerapan TPS dengan penyediaan media edukatif, fasilitas, dan pelatihan guru, agar pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat diterapkan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Misbahul, Dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Muhammad Zaini.
- Afrilianti, Vivia, Dkk. (2025). "Karakteristik Tes yang Baik" *Journal of Innovative and Creativity*. 5 (2): 1142-1158.
- Agnes Septiana Srintin. (2020). "Pengembangan Media Permainan Kartu Umino Pada Pembelajaran Matematika Operasi Bilangan Bulat". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1): 126-135.
- Ahmad susanto. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Amna emda. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran TPS". *Lantanida Journal*, 1(1): 74-75.
- Anantasia. (2025). "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen" *Adiba: Journal Of Education*. 5(2): 183-192.
- Asyiah, Nikmah, Dkk. (2023). "Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa" *Edunomika*. 7(1): 1-13.
- Ayu, Ele, Dkk. (2024). "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa" *Primary Educatoin Journal*. 4(3): 321-543.
- Een Unaenah, dkk. (2022). "Analisis Kesulitan Bilangan Cacah di Sekolah Dasar, *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*. 2(2): 114 -120.
- Farhan, Meilizi. (2024). "Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan" *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(1): 5497-5511.
- Fauzan, Khairul. (2024). "Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa". *JURRI PEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*. 3(1): 163-175.
- Febby Pebrianti. (2020). *Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Hasil Observasi. (2025). SDN Lamklat Aceh Besar.
- Jamil Suprihatiningrum. (2020). *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Khotimah, Andi. (2021). "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar". *Primary Education Journal*, 1(2): 81-90.
- Kristina Gita Permatasari. (2021). "Problematisasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 17(1): 68-84.
- Malasasari, Bertua, Dkk. (2023). "Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-test* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran" *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 3(1): 396-401.
- Martatiana, Ira, Dkk. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Minat Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*. 3(6): 65-73.
- Marwia Tamrin. Dkk. (2021). "Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika". *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*. 3(1): 40-41.
- Mau'ida F, Wulan Sutriyani. (2024). "Pengaruh Penerapan Model *Think-Pair-Share* Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Matematika SD" *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. 7(2): 598-605.
- Miftahul Huda. (2020). *Cooperatife Learning "Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan"*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Muhammad Daut Siagian. (2020). "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal of Mathematics Education and Science*. 2(1): 58-67.
- Munaenah, A. Darmiany. Dkk. (2025). "Pengaruh Model *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V SDN 1 Sukarara Tahun Ajaran 2024/2025". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02): 221-230.
- Ramadhan Adinda, Soetarnoe. (2024). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dipadu dengan *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar" *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 10(1): 1-14.
- Risnayanti, Khalifah. (2025). "Efektivitas Penggunaan Media Puzzle pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Samata" *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*. 2(1): 1-9.

- Rita Novita. (2020). "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS", *Visipena*. 5(1) : 657-669.
- Sani taufik. (2020). "Keefektifan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*. (2): 71-76.
- Sendy Annafi, Kasriman. (2025). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Berbantuan Kartu Uno Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas III di SDN Susukan 03 Pagi" *JIGE:Jurnal Ilmiah Global Education*. 6 (4): 2594-2603.
- Septiana Agne, Danang, Dkk. (2020). "Pengembangan Media Permainan Kartu Umino pada Pembelajaran Matematika Operasi Bilangan Bulat" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1): 126-135.
- Siregar N, Adinda, Dkk. (2025). "Analisis Teori Pembelajaran Matematika yang Efektif" *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1): 317-326.
- Siswanto, Tisan. (2024). "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika" *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*. 10 (1): 17-27.
- Sudjana. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Aiyub, Dkk. (2025). *Panduan Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi FTK UIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry.
- Tanzimah. (2020). "Keterkaitan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika" *Prosiding Dosen Universitas PGRI Palembang Edisi 16*: 762-772.
- Trianto Ibnu Badar. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Widyantini. (2020). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Koperatif*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Yufri Anggraini. (2021). "Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. 5(4): 2415–2422.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Data Pribadi

Nama : Fitriani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Siron Paloh / 07 Januari 2001  
Alamat : Desa Siron Paloh, Padang Tiji, Pidie  
Kewarganegaraan : WNI  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
No. Hp : 0823 6699 5022  
Email : 190209093@student.ar-raniry.ac.id

### Riwayat Pendidikan

MI (2007-2013) : MIS Tuanku Hasyem Banta Muda  
MTs (2013-2016) : MTs Negeri Padang Tiji  
MA (2016-2019) : MAN 3 Pidie

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Syukri  
Pekerjaan Ayah : Pedagang  
Nama Ibu : Tihajar  
Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga  
Alamat : Desa Siron Paloh, Padang Tiji, Pidie



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. SK Pembimbing

  
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor : 007 Tahun 2026  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

**Menimbang :**

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

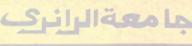
**Mengingat :**

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU :** Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-8200/Un.08/FTK/KP.07.6/09/202

**KEDUA :** Menunjuk Saudara   
**Dr. Herawati, M.Pd**  
Untuk Membimbing **R - R A N I R Y**  
Nama : Fitriani  
Nim : 190209093  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share dengan Media Kartu Umino terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Lamklat Aceh Besar

**KETIGA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KEEMPAT :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;

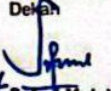
**KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KEENAM :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

**Tembusan**

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Badan Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Salip.

Ditandatangani di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 6 Januari 2026  
Dekan

  
**Saiful Muluk**  
  
pusaka

## 2. Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-7006/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar ;  
Kepala SDN Lamklat Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190209093

Nama : FITRIANI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Desa siron paloh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DENGAN MEDIA KARTU UMINO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS II SDN LAMKLAT ACEH BESAR**

Banda Aceh, 09 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.  
NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Oktober 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### 3. Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SDN LAMKLAT KEC. DARUSSALAM**

Jln. Lambaro Angan Desa Lieue Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Kode Pos 23373 Email : sdn2lamklat@gmail.com

No : 422/ 221 /2025  
Lampiran : -  
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Lamklat, 03 Oktober 2025

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry di Bnada Aceh dengan No: B-7006/Un.08/FTK.1/TL.00./09/2025 tanggal 09 September 2015, Telah melakukan pengumpulan data penelitian pada tanggal 02 Oktober 2025 dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Media kartu umno untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas II SD Negeri Lamklat Aceh Besar"** di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Adapun nama Mahasiswa/i tersebut adalah:

Nama : Fitriani  
NIM : 190209093  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat ini kami perbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



geri Lamklat

**Zulfikar, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19820613 200504 1 003

جامعة الرازي

A R - R A N I R Y



#### 4. Modul Ajar

### MODUL AJAR

#### A. Identitas Penyusun

Nama Penyusun : Fitriani  
 Nama Sekolah : SD Negeri Lamklat  
 Tahun Penyusun : 2025/2026  
 Jenjang Sekolah : SD/MI  
 Kelas/ Fase/ Volume : II / A / 1  
 Alokasi Waktu :  $2 \times 35$  menit  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Unit : 2. Penjumlahan

#### B. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk melakukan komposisi (75enyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan tersebut. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20.

#### C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan Bertakwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Gotong Royong

#### D. Target Peserta Didik

Siswa reguler dengan jumlah 21 orang

#### E. Model Pembelajaran/Media

Model *Think Pair Share* / Media Kartu Umino

#### F. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menjumlahkan bilangan cacah sampai 20

#### G. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan kalimat matematika dari penjumlahan dua bilangan yang terdiri dari dua angka dari situasi tertentu dan mengungkapkan cara penghitungannya.

#### H. Pertanyaan Pemantik

- Apa itu bilangan cacah?
- Apa yang kalian tau tentang penjumlahan?

### I. Kegiatan Pembelajaran

| Tahap<br>an<br>Think<br>pair<br>Share | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Alokasi<br>waktu |
|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|                                       | Kegiatan Aktivitas<br>Guru                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Kegiatan Aktivitas<br>Siswa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                  |
| <b>Pendahuluan</b>                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                  |
|                                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, menegur sapa dan berdoa bersama.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkoordinasikan kelas agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyuruh merapikan tempat duduk</li> <li>4. Guru menyuruh untuk membaca buku cerita</li> <li>5. Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa.</li> <li>6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam, sapaan dan berdoa bersama.</li> <li>2. Siswa menjawab absen dan merapikan tempat duduk agar siap belajar.</li> <li>3. Siswa merapikan tempat duduk</li> <li>4. Siswa membaca buku cerita sesuai dengan kesukaannya</li> <li>5. Siswa mendengar apersepsi yang disampaikan guru.</li> <li>6. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari</li> </ol> | 10 menit         |
| <b>Kegiatan Inti</b>                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                  |

|                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                        |          |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Berfikir (Think)</b>      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan aturan permainan kartu umino. Serta menyiapkan kartu umino dan lembar kerja</li> <li>2. Guru menyampaikan soal pemantik atau permasalahan terkait materi pembelajaran</li> <li>3. Guru mengeluarkan kartu umino lalu menjelaskan soal-soal terkait permainan yang terdapat dalam kartu umino</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru, bersiap bermain dan belajar</li> <li>2. Siswa diminta berfikir sendiri terhadap soal tersebut dan menuliskannya di buku tulis</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> </ol> | 50 menit |
| <b>Berpasangan (Pairing)</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 anggota.</li> <li>5. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, dan membagikan masing-masing siswa 10 kartu umino</li> <li>6. Guru meminta siswa berpasangan dalam kelompoknya</li> </ol>                                                                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa membentuk kelompok, menyiapkan alat tulis dan lembar kerja</li> <li>5. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru</li> <li>6. Setiap pasangan menyampaikan pendapat dan strategi kepada kelompok. Kelompok</li> </ol> |          |

|                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | menyepakati solusi terbaik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| <b>Berbagai (Sharin g)</b> | <p>7. Guru menyampaikan bagi siswa yang mendapatkan kartu 00 maka dia yang akan memulai permainan lebih dulu sesuai instruksi yang terdapat pada LKPD</p> <p>8. Guru mengarahkan setiap pasangan untuk membagikan hasil diskusi kepada seluruh anggota kelompok</p> <p>9. Guru menginstruksikan siswa untuk melanjutkan permainan hingga selesai</p> <p>10. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat di LKPD secara kelompok setelah permainan selesai</p> | <p>7. Siswa mulai bermain secara bergiliran sesuai aturan: mencocokkan angka. Sambil bermain, siswa menyelesaikan soal/teka-teki kecil yang tercantum dikartu atau yang diberikan oleh guru</p> <p>8. Setiap pasangan menyampaikan pendapat dan strategi kepada kelompok. Kelompok menyepakati solusi terbaik.</p> <p>9. Siswa melanjutkan permainan, menghitung skor akhir masing-masing. Siswa dengan angka terendah adalah pemenangnya dan mendapatkan poin bonus</p> <p>10. Siswa mengerjakan soal yang terdapat dalam LKPD secara kelompok</p> <p>11. Siswa menuliskan refleksi singkat</p> |  |



|                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |          |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|                | 11. Guru Menyampaikan pertanyaan reflektif: apa yang dipelajari dari permainan? Apa strategi terbaik dalam bermain dan belajar hari ini? <b>(Refleksi)</b>                                                                                                                                                                  | pada lembar kerja, lalu mengumpulkannya ke guru. Diskusi kelas bisa dilakukan jika waktu memungkinkan.                                                                                                                                                                                                                           |          |
| <b>Penutup</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |          |
|                | 1. Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran hari ini<br>2. Siswa melakukan kegiatan refleksi pembelajaran bersama<br>3. Guru memberikan soal evaluasi dengan penjelasan terkait soal tersebut<br>4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa<br>5. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam. | 1. Siswa mendengarkan penguatan terkait pembelajaran hari ini.<br>2. Siswa mendengarkan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan bersama hari ini<br>3. Siswa mengerjakan soal serta mendengarkan guru cara mengerjakannya<br>4. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan<br>5. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam | 10 menit |

## J. Rubrik Penilaian

### a. Penilaian pengetahuan

| Kriteria       | Sangat Baik<br>(4)                | Baik<br>(3)                       | Cukup<br>(2)                        | Kurang<br>(1)           |
|----------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|
| Pemahaman Soal | Menunjukkan pemahaman yang sangat | Menunjukkan pemahaman yang sangat | Menunjukkan pemahaman yang terbatas | Tidak memahami soal dan |

|                                             |                                                                                      |                                                                             |                                                           |                                                    |
|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
|                                             | baik terhadap soal dan konteks sehari-hari yang diberikan                            | baik terhadap soal dan konteks sehari-hari yang diberikan                   | terhadap soal dan konteks sehari-hari yang diberikan      | konteks sehari-hari yang diberikan                 |
| Penggunaan Operasi Penjumlahan Bilang Cacah | Menggunakan operasi penjumlahan dengan tepat dan efektif untuk menyelesaikan masalah | Menggunakan operasi penjumlahan dengan benar namun kurang efektif           | Menggunakan operasi penjumlahan dengan beberapa kesalahan | Tidak Menggunakan operasi penjumlahan dengan benar |
| Keakuratan Hasil                            | Hasil perhitungan sangat akurat dan sesuai dengan konteks masalah yang diberikan     | Hasil perhitungan akurat, meskipun terdapat sedikit kekurangan dalam proses | Hasil perhitungan sebagian besar salah                    | Hasil perhitungan salah total                      |

Aceh Besar, ... .. Agustus 2025  
Peneliti

Fitriani  
NIM. 190209093



### 5. Soal Pretest dan Posttest

#### Soal Pre-test

##### A. Identitas

Nama :

Kelas :

##### B. Petunjuk!

1. Bacalah Basmallah
2. Dengarkan arahan dan petunjuk pengerjaan soal
3. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda ( X ) pada jawaban yang benar!
4. Jangan mencotek
5. Bekerjalah dengan jujur !

##### C. Soal

| No | Soal                                                                                                                                                                                                               | Indikator                                                                                             | Penyelesaian |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Kakek memetik tomat di kebun sebanyak 8 buah. Besoknya, Kakek memetik lagi tomat sebanyak 5 buah. Berapa jumlah tomat keseluruhan yang dipetik kakek ?<br>a. 10 Tomat<br>b. 18 tomat<br>c. 16 Tomat<br>d. 13 Tomat | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari |              |
| 2. | Hamam hari ini telah menyetor 5 ayat. Kemudian, hari esoknya Hamam menyetor lagi 7 Ayat. Berapa ayat yang sudah hamam setor?<br>a. 10 Ayat<br>b. 11 Ayat<br>c. 12 Ayat<br>d. 13 Ayat                               | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari |              |

|    |                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                       |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 3. | <p>Hasil dari <math>15 + 5 =</math> ....</p> <p>a. 20<br/>b. 12<br/>c. 10<br/>d. 15</p>                                                                                                                     | Mampu menguraikan operasi penjumlahan bilangan cacah angka kecil                                      |  |
| 4. | <p>Hasil dari <math>9 + 7 + 4 =</math> ....</p> <p>a. 10<br/>b. 15<br/>c. 18<br/>d. 20</p>                                                                                                                  | Mampu menguraikan operasi penjumlahan bilangan cacah beberapa angka                                   |  |
| 5. | <p>Hasil dari <math>4 + 3 + 6 =</math> ....</p> <p>a. 10<br/>b. 13<br/>c. 8<br/>d. 16</p>                                                                                                                   | Mampu menguraikan operasi penjumlahan bilangan cacah beberapa angka                                   |  |
| 6. | <p>Pak Eko memanen 18 buah semangka. Ia membagikan 6 buah kepada para tetangganya. Sisa buah semangka pak Eko sekarang adalah....</p> <p>a. 10<br/>b. 11<br/>c. 12<br/>d. 13</p>                            | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari |  |
| 7. | <p>Hesti membeli 14 kg tepung terigu. Sebanyak 5 kg tepung terigu sudah ia gunakan untuk membuat roti. Maka sisa tepung terigu yang dibeli hesti tinggal .... kg</p> <p>a. 6<br/>b. 7<br/>c. 8<br/>d. 9</p> | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari |  |

|     |                                                           |                                                                     |  |
|-----|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--|
| 8.  | Hasil dari $15 - 5 =$<br>a. 10<br>b. 11<br>c. 12<br>d. 13 | Mampu menguraikan operasi pengurangan bilangan cacah angka kecil    |  |
| 9.  | Hasil dari $20 - 8 =$<br>a. 13<br>b. 12<br>c. 15<br>d. 8  | Mampu menguraikan operasi pengurangan bilangan cacah angka kecil    |  |
| 10. | Hasil dari $12 - 3 - 4 =$<br>a. 2<br>b. 5<br>c. 6<br>d. 3 | Mampu menguraikan operasi pengurangan bilangan cacah beberapa angka |  |

#### Cara penyelesaian

1. Pertama kakek memetik tomat 8 buah. Besoknya kakek memetik 5 tomat

➤ Jadi  $8 + 5 = 13$   
Jawaban: D. 13

2. Hamam hari ini telah menyeter 5 ayat. Kemudian, hari esoknya Hamam menyeter lagi 7 Ayat. Berapa ayat yang sudah hamam setor?

➤ Jadi  $5 + 7 = 12$   
Jawaban : C. 12 Ayat

3. Hasil dari  $15 + 5 =$

$$\begin{array}{r} 15 \\ + 5 \\ \hline 20 \end{array}$$

Jawaban: A. 20

4. Hasil dari  $9 + 7 + 4 =$

$$\begin{aligned} 9 + 7 + 4 &= \\ &= 16 + 4 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Jawaban: D. 20

5. Hasil dari  $4 + 3 + 6 = \dots$

$$\begin{aligned} 4 + 3 + 6 &= \\ &= 7 + 6 \\ &= 13 \end{aligned}$$

Jawaban : B. 13

6. Pak Eko memanen 18 buah semangka. Ia membagikan 6 buah kepada para tetangganya. Sisa buah semangka pak Eko sekarang adalah....

➤ jadi,  $18 - 6 =$

$$\begin{array}{r} 18 \\ - 6 \\ \hline 12 \end{array}$$

Jawaban: C. 12

7. Hesti membeli 14 kg tepung terigu. Sebanyak 5 kg tepung terigu sudah ia gunakan untuk membuat roti. Maka sisa tepung terigu yang dibeli hesti tinggal .... kg

➤ Jadi,  $14 - 5 =$

$$\begin{array}{r} 14 \\ - 5 \\ \hline 9 \end{array}$$

Jawaban: D. 9

8. Hasil dari  $15 - 5 =$

$$\begin{array}{r} 15 \\ - 5 \\ \hline 10 \end{array}$$

Jawaban: A. 10

9. Hasil dari  $20 - 8 =$

$$\begin{array}{r} 20 \\ - 8 \\ \hline 12 \end{array}$$

Jawaban: B. 12

10. Hasil dari  $12 - 3 - 4 =$

$$\begin{array}{r} 12 \\ - 3 \\ \hline 9 \\ - 4 \\ \hline 5 \end{array}$$

Jawaban: B. 5

### Soal Post-test

#### A. Identitas

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk!

1. Bacalah Basmallah
2. Dengarkan arahan dan petunjuk pengerjaan soal
3. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda ( X ) pada jawaban yang benar!
4. Jangan mencotek
5. Bekerjalah dengan jujur !

#### C. Soal

| No | Soal                                                                                                                                                                       | Indikator                                                                                             | Penyelesaian |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Siti memiliki 9 apel. Kemudian, temannya memberinya 8 apel lagi. Berapa jumlah apel yang dimiliki siti?<br>a. 20 Apel<br>b. 17 Apel<br>c. 15 Apel<br>d. 10 Apel            | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari |              |
| 2. | Jika didalam kotak pensil ada 20 pensil dan didalam kotak pensil lain ada 8 pensil lagi, berapa jumlah pensil dikedua kotak tersebut ?<br>a. 29<br>b. 27<br>c. 26<br>d. 28 | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari |              |
| 3. | Hasil dari $9 + 6 - 3 =$<br>a. 12<br>b. 24<br>c. 26<br>d. 30                                                                                                               | Mampu menguraikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah angka kecil                      |              |



|    |                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                       |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 4. | Hasil dari $16 + 20 =$<br>a. 36<br>b. 26<br>c. 16<br>d. 56                                                                                                                                                            | Mampu menguraikan operasi penjumlahan dan bilangan cacah angka besar                                                  |  |
| 5. | Beni memiliki 16 kelereng, lalu Beni memberikan 4 ketemannya. Berapa sisa kelereng yang dimiliki Beni?<br>a. 12<br>b. 14<br>c. 11<br>d. 20                                                                            | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari                 |  |
| 6. | Yanto memetik 20 buah jeruk di kebun dan besoknya lagi Yanto memetik kembali jeruk di kebun sebanyak 15 buah jeruk. Berapa total jeruk yang Yanto punya ?<br>a. 40 Jeruk<br>b. 30 Jeruk<br>c. 25 Jeruk<br>d. 35 Jeruk | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari                 |  |
| 7. | Hasil dari $18 + 8 - 4 =$ .....<br>a. 22<br>b. 19<br>c. 28<br>d. 30                                                                                                                                                   | Mampu menguraikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah angka besar                                      |  |
| 8. | Kakek memetik tomat di kebun sebanyak 20 buah. Besoknya, Kakek memetik lagi tomat sebanyak 13 buah. Ternyata, saat kakek mau menjual 10 tomat busuk. Berapa                                                           | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                       |  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | sisa tomat yang dipetik kakek?<br>a. 23 Tomat<br>b. 33 Tomat<br>c. 43 Tomat<br>d. 53 Tomat                                                                                                                           |                                                                                                                       |  |
| 9.  | Hasil dari $20 + 16 - 11 = \dots$<br>a. 22<br>b. 23<br>c. 24<br>d. 25                                                                                                                                                | Mampu menguraikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah angka besar                                      |  |
| 10. | Winda mempunyai 12 ikat rambut lalu kakaknya Winda memberinya ikat rambut lagi sebanyak 18 buah. Kemudian, diberikan kepada adiknya 21. Berapa jumlah ikat rambut Winda sekarang?<br>a. 9<br>b. 10<br>c. 13<br>d. 15 | Mampu menyusun masalah sederhana terkait operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dalam konteks sehari-hari |  |

### Cara penyelesaian

1. Siti memiliki 9 apel. Kemudian, temannya memberinya 8 apel lagi. Berapa jumlah apel yang dimiliki siti?

Jadi,  $9 + 8 = 17$

Jawaban: B. 17 Apel

2. Jika didalam kotak pensil ada 20 pensil dan didalam kotak pensil lain ada 8 pensil lagi, berapa jumlah pensil dikedua kotak tersebut ?

Jadi,  $20 + 8 =$

20

8 +

28

Jawaban: D. 28

3. Hasil dari  $9 + 6 - 3 =$

$$9 + 6 - 3 =$$

$$= 15 - 3 \text{ -----} \rightarrow 12$$

$$= 12 \quad \begin{array}{r} \underline{3} - \\ 12 \end{array}$$

Jawaban: A. 12

4. Hasil dari  $16 + 20 =$

$$16$$

$$\underline{20} +$$

$$36$$

Jawaban: A. 36

5. Beni memiliki 16 kelereng, lalu Beni memberikan 4 ketemannya. Berapa sisa kelereng yang dimiliki Beni?

Jadi,  $16 - 4 =$

$$16$$

$$\underline{4} -$$

$$12$$

Jawaban: A. 12

6. Yanto memetik 20 buah jeruk di kebun dan besoknya lagi Yanto memetik kembali jeruk di kebun sebanyak 15 buah jeruk. Berapa total jeruk yang Yanto punya?

Jadi,  $20 + 15 =$

$$20$$

$$\underline{15} +$$

$$35$$

Jawaban: D. 35 Jeruk

7. Hasil dari  $18 + 8 - 4 = \dots$

$$18 + 8 - 4 = \text{-----} \rightarrow 22$$

$$= 26 - 4 \quad \begin{array}{r} \underline{8} + \end{array}$$

$$= 22$$

$$\begin{array}{r} 26 \\ - 4 \\ \hline 22 \end{array}$$

Jawaban: A. 22

8. Kakek memetik tomat di kebun sebanyak 20 buah. Besoknya, Kakek memetik lagi tomat sebanyak 13 buah. Ternyata, saat kakek mau menjual 10 tomat busuk. Berapa sisa tomat yang dipetik kakek?

Jadi,  $20 + 13 - 10 =$

$$20 + 13 - 10 = \text{-----} \rightarrow 20$$

$$= 33 - 10$$

$$\begin{array}{r} 13 + \\ 33 \end{array}$$

$$= 23$$

$$\begin{array}{r} 10 - \\ 23 \end{array}$$

Jawaban: A. 23

9. Hasil dari  $20 + 16 - 11 = \dots$

$$20 + 16 - 11 = \text{-----} \rightarrow 20$$

$$= 36 - 11$$

$$\begin{array}{r} 16 + \\ 36 \end{array}$$

$$= 25$$

$$\begin{array}{r} 11 - \\ 25 \end{array}$$

Jawaban: D. 25

10. Winda mempunyai 12 ikat rambut lalu kakaknya Winda memberinya ikat rambut lagi sebanyak 18 buah. Kemudian, diberikan kepada adiknya 21 Berapa jumlah ikat rambut Winda sekarang?

Jadi,  $12 + 18 - 21 =$

$$12 + 18 - 21 = \text{-----} \rightarrow 12$$

$$= 30 - 21$$

$$\begin{array}{r} 18 + \\ 30 \end{array}$$

$$= 9$$

$$\begin{array}{r} 21 - \\ 9 \end{array}$$

Jawaban: A. 9

### Soal Pre-test

#### A. Identitas

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk!

1. Bacalah Basmallah
2. Dengarkan arahan dan petunjuk pengerjaan soal
3. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda ( X ) pada jawaban yang benar!
4. Jangan mencotek
5. Bekerjalah dengan jujur !

#### C. Soal

| No | Soal                                                                                                                                                                                                               | Penyelesaian |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Kakek memetik tomat di kebun sebanyak 8 buah. Besoknya, Kakek memetik lagi tomat sebanyak 5 buah. Berapa jumlah tomat keseluruhan yang dipetik kakek ?<br>a. 10 Tomat<br>b. 18 tomat<br>c. 16 Tomat<br>d. 13 Tomat |              |
| 2. | Hamam hari ini telah menyeter 5 ayat. Kemudian, hari esoknya Hamam menyeter lagi 7 Ayat. Berapa ayat yang sudah hamam setor?<br>a. 10 Ayat<br>b. 11 Ayat<br>c. 12 Ayat<br>d. 13 Ayat                               |              |
| 3. | Hasil dari $15 + 5 = \dots$<br>a. 20<br>b. 12<br>c. 10<br>d. 15                                                                                                                                                    |              |
| 4. | Hasil dari $9 + 7 + 4 = \dots$<br>a. 10<br>b. 15<br>c. 18<br>d. 20                                                                                                                                                 |              |
| 5. | Hasil dari $4 + 3 + 6 = \dots$<br>a. 10                                                                                                                                                                            |              |

|     |                                                                                                                                                                                               |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | b. 13<br>c. 8<br>d. 16                                                                                                                                                                        |  |
| 6.  | Pak Eko memanen 18 buah semangka. Ia membagikan 6 buah kepada para tetangganya. Sisa buah semangka pak Eko sekarang adalah....<br>a. 10<br>b. 11<br>c. 12<br>d. 13                            |  |
| 7.  | Hesti membeli 14 kg tepung terigu. Sebanyak 5 kg tepung terigu sudah ia gunakan untuk membuat roti. Maka sisa tepung terigu yang dibeli hesti tinggal .... kg<br>a. 6<br>b. 7<br>c. 8<br>d. 9 |  |
| 8.  | Hasil dari $15 - 5 =$<br>a. 10<br>b. 11<br>c. 12<br>d. 13                                                                                                                                     |  |
| 9.  | Hasil dari $20 - 8 =$<br>a. 13<br>b. 12<br>c. 15<br>d. 8                                                                                                                                      |  |
| 10. | Hasil dari $12 - 3 - 4 =$<br>a. 2<br>b. 5<br>c. 6<br>d. 3                                                                                                                                     |  |

### Soal Post-test

#### A. Identitas

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk!

1. Bacalah Basmallah
2. Dengarkan arahan dan petunjuk pengerjaan soal
3. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda ( X ) pada jawaban yang benar!
4. Jangan mencotek
5. Bekerjalah dengan jujur !

#### C. Soal

| No | Soal                                                                                                                                                                      | Penyelesaian |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. | Siti memiliki 9 apel. Kemudian, temannya memberinya 8 apel lagi. Berapa jumlah apel yang dimiliki siti?<br>a. 20 Apel<br>b. 17 Apel<br>c. 15 Apel<br>d. 10 Apel           |              |
| 2. | Jika didalam kotak pensil ada 20 pensil dan didalam kotak pensil lain ada 8 pensil lagi, berapa jumlah pensil dikedua kotak tersebut?<br>a. 29<br>b. 27<br>c. 26<br>d. 28 |              |
| 3. | Hasil dari $9 + 6 - 3 =$<br>a. 12<br>b. 24<br>c. 26<br>d. 30                                                                                                              |              |
| 4. | Hasil dari $16 + 20 =$<br>a. 36<br>b. 26<br>c. 16<br>d. 56                                                                                                                |              |



|     |                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 5.  | Beni memiliki 16 kelereng, lalu Beni memberikan 4 ketemannya. Berapa sisa kelereng yang dimiliki Beni?<br>a. 12<br>b. 14<br>c. 11<br>d. 20                                                                                                             |  |
| 6.  | Yanto memetik 20 buah jeruk di kebun dan besoknya lagi Yanto memetik kembali jeruk di kebun sebanyak 15 buah jeruk. Berapa total jeruk yang Yanto punya ?<br>a. 40 Jeruk<br>b. 30 Jeruk<br>c. 25 Jeruk<br>d. 35 Jeruk                                  |  |
| 7.  | Hasil dari $18 + 8 - 4 = \dots$<br>a. 22<br>b. 19<br>c. 28<br>d. 30                                                                                                                                                                                    |  |
| 8.  | Kakek memetik tomat di kebun sebanyak 20 buah. Besoknya, Kakek memetik lagi tomat sebanyak 13 buah. Ternyata, saat kakek mau menjual 10 tomat busuk. Berapa sisa tomat yang dipetik kakek?<br>a. 23 Tomat<br>b. 33 Tomat<br>c. 43 Tomat<br>d. 53 Tomat |  |
| 9.  | Hasil dari $20 + 16 - 11 = \dots$<br>a. 22<br>b. 23<br>c. 24<br>d. 25                                                                                                                                                                                  |  |
| 10. | Winda mempunyai 12 ikat rambut lalu kakaknya memberinya ikat rambut lagi sebanyak 18 buah.                                                                                                                                                             |  |

|  |                                                                                                                                  |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>Kemudian, diberikan kepada adiknya 21 Berapa jumlah ikat rambut Winda sekarang?</p> <p>a. 9<br/>b. 10<br/>c. 13<br/>d. 15</p> |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|



## 6. Dokumen Penelitian



Gambar 1. Peneliti memberi soal pada siswa kelas Kontrol



Gambar 2. Peneliti memberi Media kartu Umino pada siswa kelas eksperimen





Gambar 3. Peneliti menjelaskan cara menjawab soal dikelas Kontrol



Gambar 4. Siswa kelas eksperimen menggunakan kartu umino